

**Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance  
Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Manufaktur  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Nama : Silvi Indah Lestari**

**Nomor Mahasiswa : 16311057**

**Program Studi : Manajemen**

**Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2020**

**Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance  
Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Manufaktur  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Silvi Indah Lestari

Nomor Mahasiswa : 16311057

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2020**

ii

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 24 Mei 2020

Penulis,



(Silvi Indah Lestari)

**Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance  
Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Manufaktur  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Oleh :

Nama : Silvi Indah Lestari

Nomor Mahasiswa : 16311057

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : KeuangaN

Yogyakarta, .....2020

Telah disetujui dan disahkan oleh (UNTUK UJIAN SKRIPSI)

Dosen Pembimbing,



Dwiprptono Agus Harjito, Dr., M.Si

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PENERAPAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **SILVI INDAH LESTARI**  
Nomor Mahasiswa : **16311057**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 27 Juli 2020

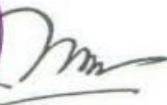
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwipraptono Agus Harjito,Dr.,M.Si.

Penguji : Abdur Rafik,,S.E., M.Sc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dari 50 perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Pengambilan datanya menggunakan teknik *Purposive sampling* dari web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website masing-masing sampel perusahaan. Pengolahan data dari penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan hasil bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci :** mekanisme dewan, corporate governance, financial performance

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the implementation of good corporate governance mechanisms on the company's financial performance. The dependent variable used is Return On Asset (ROA). While the independent variables used in the study are the size of the board of commissioners, the size of the board of directors, the board of independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership and audit committee. The data used in this study are annual reports from 50 manufacturing industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 to 2018. The data collection uses purposive sampling technique from the web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the website of each company sample. Data processing from this study uses panel data regression analysis with the results that the size of the board of commissioners, the size of the board of directors, independent board of commissioners, institutional ownership, and managerial ownership have no significant effect on the company's financial performance. While the audit committee has a significant effect on the company's financial performance.*

**Keywords:** board mechanism, good corporate governance, financial performance

## KATA PENGANTAR

**Bismillahirrahmanirrahim**

**Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh**

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat, kekuatan, petunjuk dan karunia-Nya. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi jenjang Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

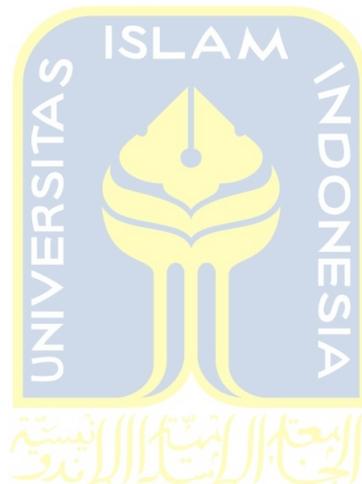
1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan begitu banyak nikmat, rizki, dan hidayah-Nya untuk selalu bersabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia dan seluruh pimpinan universitas.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dwipraptono Agus Harjito, Dr., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan atas kesediaan waktu, tenaga, arahan dan pikiran yang membantu penulis menyelesaikan tugas skripsi ini tepat waktu.

6. Seluruh dosen dan staf pengajar jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama masa kuliah.
7. Kedua orangtua penulis yang tanpa henti memberikan doa, kekuatan, dukungan secara moril maupun materil dan mengingatkan untuk selalu berusaha menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
8. Kedua Adik penulis, Sedy dan Serly yang selalu menjadi penyemangat, sekaligus teman selama #dirumahaja. Semoga kita dapat membanggakan kedua orang tua.
9. Saudara-saudara sepupu penulis yang selalu menemani dan memberikan tawanya selama #dirumahaja, serta keponakan Rega yang sangat lucu dan menggemaskan.
10. Teman-teman seperjuangan (Luky, Tiara, Sinta, Ida, Dina) yang telah menemani, menyemangati dari awal perkuliahan. Dan terkhusus temen seperjuangan Revina terima kasih telah menemani kegabutan penulis sekaligus jadi guru privat penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
11. Sahabat Bascame tercinta (Bella, Ayu, Yeni, Tyas, Wasi'ah, Dinar, Hanyua, Asmoro) yang telah mewarnai hari-hari penulis selama kuliah hingga sekarang, terimakasih atas doa dan dukungannya
12. Sahabat Blackpink\_2016 yang tercinta (Yuskin, Ana, Ulfa) terima kasih atas doa dan dukungannya dari dipesantren sampai sekarang dan terima kasih telah menjadi sahabat bahkan saudara yang selalu ada baik suka maupun duka.
13. Sobat Receh termantul (Fitri, Ima, Ita) yang mau menjadi temen sambat, temen receh, temen curhat, temen belajar dan temen maen kalau lagi dirumah.
14. Temen-temen seperjuangan dan adik-adik tingkat dari nganjuk (Ifa, Qoim, Devita, Via, Awallu, Siska, Naning, Binti, Vabil) yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.

15. Teman-teman KKN unit 194 (Dhea, Tyas, Erlina, Agil, Indra, Febri, Dimas) yang selalu memberikan cerita-cerita yang berkesan selama menjadi keluarga baru di crogol dan ospek sampe paginya.

Serta kepada seluruh pihak yang belum penulis sebutkan. Semoga kebaikan yang telah dilakukan, dibalas oleh Allah SWT. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tentu saja skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga masih membutuhkan kritik dan saran untuk mendukung tersusunnya skripsi yang baik.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh**



Yogyakarta, 24 Mei 2020

Penulis,

(Silvi Indah Lestari)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Pengesahan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lembar Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Pokok Permasalahan.....	9
1.3    Batasan Masalah.....	10
1.4    Tujuan Penelitian.....	10
1.5    Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN LITERATUR.....	13
2.1    Landasan Teori .....	13
2.1.1    Teori Agensi dan Tata Kelola Perusahaan .....	13
2.1.2    Ukuran Dewan Komisaris .....	17
2.1.3    Ukuran Dewan Direksi.....	17
2.1.4    Komisaris Independen.....	18
2.1.5    Kepemilikan Institusional .....	18
2.1.6    Kepemilikan Manajerial.....	19
2.1.7    Komite Audit.....	20
2.1.8    Kinerja Keuangan.....	20

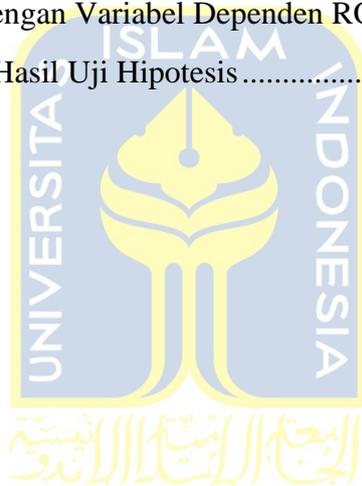
2.1.9	Penelitian Dahulu .....	22
2.2	Hipotesis dan Kerangka Pemikiran .....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Populasi dan Sampel .....	35
3.2	Data dan sumber data .....	37
3.3	Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian .....	37
3.3.1	Variabel Dependen.....	38
3.3.2	Variabel Independen .....	38
3.4	Metode Analisis.....	41
3.4.1	Statistik Deskriptif penelitian.....	41
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.4.3	Model Pengolahan Data .....	43
3.4.4	Uji Hipotesis .....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		49
4.1	Statistik Deskriptif Penelitian.....	49
4.2	Uji Asumsi Klasik .....	52
4.2.1	Uji Multikolenieritas .....	53
4.3	Analisis Regresi Data Panel .....	53
4.3.1	Memilih Model Regresi .....	54
4.3.2	Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ) .....	57
4.3.3	Uji F .....	58
4.3.4	Uji T (Uji Hipotesis) .....	58
4.3.5	Hasil Uji Hipotesis .....	59
4.4	Pembahasan .....	60
4.4.1	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	60
4.4.2	Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	62

4.4.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	64
4.4.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	66
4.4.5	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	67
4.4.6	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ..	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		71
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran .....	74
5.3	Keterbatasan Penulis .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....		75
LAMPIRAN.....		80



## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Daftar Sampel Perusahaan .....	35
Table 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Penelitian.....	50
Table 4.2 Matrik Korelasi .....	53
Table 4.3 Uji Chow dengan Variabel Dependen ROA .....	54
Table 4.4 Uji Hausmant dengan Variabel Dependen ROA .....	54
Table 4.5 Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model dengan Variabel Dependen ROA .....	55
Table 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) dengan Variabel Dependen ROA .....	57
Table 4.7 Hasil Uji F dengan Variabel Dependen ROA.....	58
Table 4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis .....	60



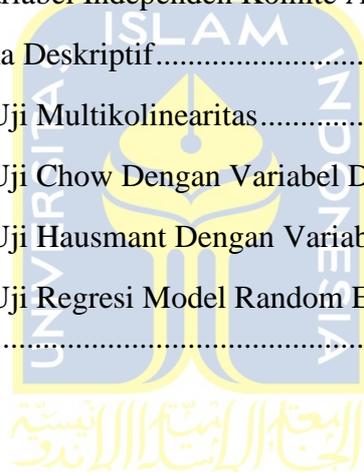
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran..... 34



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Sampel Perusahaan Dalam Penelitian.....	81
LAMPIRAN 2 Data Variabel Dependen Roa.....	83
LAMPIRAN 3 Data Variabel Independen Dewan Komisaris .....	90
LAMPIRAN 4 Data Variabel Independen Ukuran Dewan Direksi.....	97
LAMPIRAN 5 Data Variabel Independen Dewan Komisaris Independen .....	104
LAMPIRAN 6 Data Variavel Independen Kepemilikan Institusional .....	111
LAMPIRAN 7 Data Variabel Independen Kepemilikan Manajerial.....	118
LAMPIRAN 8 Data Variabel Independen Komite Audit.....	125
LAMPIRAN 9 Statistika Deskriptif.....	132
LAMPIRAN 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	133
LAMPIRAN 11 Hasil Uji Chow Dengan Variabel Dependen ROA.....	134
LAMPIRAN 12 Hasil Uji Hausmant Dengan Variabel Dependen ROA .....	135
LAMPIRAN 13 Hasil Uji Regresi Model Random Effect dengan Variabel ROA .....	137



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis khususnya di Indonesia saat ini sudah banyak sekali mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya pebisnis yang baru muncul dan memasuki pasar dengan menggunakan strategi yang sangat beragam. Kondisi yang terjadi pada saat ini mengharuskan pengusaha-pengusaha yang telah berdiri sebelumnya harus mampu bertahan dengan beradaptasi dengan keadaan agar bisnisnya mampu berjalan dengan tetap melakukan segala pengembangan dalam bisnisnya (Sulthoni, 2010). Dengan didorongnya teknologi yang semakin canggih seperti saat ini persaingan bisnis juga menjadi sangat ketat, salah satunya adalah perusahaan. Perusahaan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan proses yang dilakukan oleh badan usaha di mana adanya perusahaan tersebut dapat memberikan manfaat bagi banyak orang seperti lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup masyarakat serta tingkat kesejahteraan masyarakat. Sudah banyak sekali perusahaan-perusahaan di luar sana yang berlomba-lomba dalam strategi bisnisnya untuk mencapai kesuksesan, semakin banyak pebisnis baru yang muncul tersebut mengakibatkan perusahaan-

perusahaan harus menghadapi berbagai peluang dan juga ancaman baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari luar perusahaan.

Perubahan-perubahan yang ada dalam dunia bisnis saat ini juga menuntut perusahaan untuk terus memperbaharui seluruh strategi bisnisnya dan membuat kebijakan agar tidak kalah dengan pesaing yang ada dan yang sedang bermunculan. Salah satu strategi perusahaan dalam menghadapi pesaing adalah dengan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* atau biasa disebut dengan tata kelola yang baik dalam suatu perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik dalam perusahaan merupakan hal yang lumrah, baik perusahaan yang masih kecil ataupun perusahaan yang sudah besar.

Menurut Lestari & Cahyonowati (2013), dalam ekonomi yang semakin canggih dan kompleks ini *Good Corporate Governance* adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan kinerja perusahaan. Praktik *corporate governance* yang sehat dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka dan menarik investor serta memungkinkan mereka untuk meningkatkan perusahaan, melindungi hak-hak pemegang saham, memenuhi persyaratan hukum, dan menunjukkan kepada masyarakat luas bagaimana perusahaan mereka menjalankan bisnisnya. Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga mampu mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan dari bisnisnya, memitigasi

risiko dengan baik dalam jangka panjang mampu meningkatkan nilai dan reputasi perusahaan.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia juga telah banyak yang menyadari bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut dapat dilihat dalam *Event Indonesia Good Corporate Governance Award* untuk 2017. Dalam *event* ini ada sekitar 67 perusahaan yang berpartisipasi di dalamnya dan di antara pemenangnya adalah PT. Aneka Tambang (Antam) (Persero) berhasil terpilih sebagai BUMN Tbk terbaik, diikuti PT. Garuda Indonesia, dan PT. Timah. Sedangkan, di kategori BUMN Non Tbk, PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II keluar sebagai pemenang.

Indonesia adalah negara hukum yang seluruh kegiatannya telah ada aturannya masing-masing termasuk aspek kehidupan, maupun aspek bisnis. Praktik *Good Corporate Governance* sendiri telah diatur oleh pemerintah dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Penerapan GCG secara konsisten dan menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan operasionalnya, diharapkan mampu untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan serta mampu mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang namun tetap memerhatikan kepentingan-kepentingan

pemegang saham lainnya dan harus berlandaskan peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika.

Tata kelola perusahaan dalam perspektif global masih menjadi topik hangat di kalangan para pengusaha maupun masyarakat pada umumnya, serta menjadi perhatian dalam dekade terakhir. Isu mengenai *Corporate Governance* meningkat bersamaan dengan terbukanya skandal keuangan skala besar yang terjadi pada tahun 2001-2002. Perusahaan seperti Enron, Tyco, Worldcom, Merck, Global Crossing melibatkan akuntan sebagai salah satu elemen penting dalam *Corporate Governance*. Di Indonesia juga telah terdeteksi adanya manipulasi pelaporan keuangan pada perusahaan seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk. Pertumbuhan merupakan poin penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam mengikuti setiap perubahan-perubahan. Strategi pertumbuhan dengan *Good Corporate Governance* perlu untuk diterapkan dengan baik sebagai pendorong terbentuknya pasar yang transparan, hemat dan tetap patuh terhadap undang – undang yang berlaku. Dalam penerapannya *Good Corporate Governance* perlu adanya pendukung dengan tiga dasar yang saling berkaitan, seperti kota dengan seluruh perangkat yang bertugas, dunia pebisnis dengan para pelaku bisnis, dan konsumen sebagai pemakai barang maupun jasa dalam dunia pebisnis.

Menurut *Cadbury Committee of United Kingdom* (1922), *Good Corporate Governance* adalah sistem dengan tujuan untuk mengatur hubungan yang terjadi antara pengelola perusahaan, pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan baik dari internal maupun eksternal yang berkaitan dengan kewajiban mereka. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Effendi (2016), mengungkapkan bahwa *corporate governance* (tata kelola perusahaan) adalah suatu rancangan yang dibentuk dengan tujuan untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan dengan profesional dan tetap mempertahankan prinsip-prinsip pada *corporate governance*. *Good Corporate Governance* merupakan suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan para *stakeholder* lainnya. Struktur tersebut harus diarahkan dan dikendalikan dengan baik agar tercapai keseimbangan antara hak dan kewajiban para pihak yang terkait dalam perusahaan.

Menurut Shleifer dan Vishny (1997) perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan karena *Good Corporate Governance* dianggap sebagai suatu mekanisme yang dapat melindungi pihak minoritas dan ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer serta pemegang saham pengendali dengan menekankan pada mekanisme legal. Jika mekanisme *corporate governance* tidak diterapkan atau tidak berfungsi dengan baik dalam

perusahaan, maka hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Prinsip-prinsip yang ada dalam GCG seperti kewajaran, akuntabilitas, transparansi, kemandirian dan tanggung jawab merupakan faktor yang penting karena dengan penerapan prinsip GCG tersebut dengan konsisten dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui kualitas pelaporan keuangan. (Annisa, 2012).

Keberhasilan pencapaian prestasi perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, jika kinerja keuangan perusahaan memberikan nilai positif maka dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan adalah baik begitu juga sebaliknya. Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan merupakan alat yang berfungsi untuk menganalisis bagaimana pengelolaan perusahaan terhadap seluruh aktiva atau keuangannya dan tetap mematuhi segala peraturan – peraturan yang ada. Alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sangatlah beragam, alat analisis yang dapat digunakan salah satunya dengan analisis rasio yaitu rasio profitabilitas.

Menurut Harjito & Martono (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba baik pada sisi penjualan maupun investasi dari penggunaan modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* karena mampu memberikan pandangan terkait tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan dari

investasi yang telah dikeluarkan. Selain itu dengan ROA, investor bisa melihat suatu perusahaan dalam mengelola asetnya secara optimal untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi salah satu tujuan *Good Corporate Governance* dalam menggunakan seluruh aset perusahaan dengan efisien dan optimal.

Penelitian terkait pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sudah banyak sekali dilakukan, di antaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Trinanda & Mukodim (2010) tentang Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan yang menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya bahwa, penerapan *corporate governance* yang baik maka akan berdampak baik juga terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa manajemen perusahaan sudah banyak yang mengetahui akan dampak positif secara berkepanjangan dari adanya penerapan *corporate governance* salah satu dampak positifnya adalah dampak keuangan yang secara langsung seperti peningkatan profitabilitas perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan serta kepercayaan investor.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Eirene (2010) yang hasilnya adalah bahwa kelima prinsip *corporate governance* terdiri dari: transparansi (*transparency*)

yang berarti proses mengambil keputusan antara manajer dan pemilik harus saling terbuka, serta informasi yang disampaikan baik secara materil ataupun relevan harus terbuka, kemandirian (*independency*) yang artinya bahwa pengelolaan perusahaan haruslah dengan profesional dan tanpa adanya benturan kepentingan dan tidak ada pengaruh ataupun ancaman dari pihak internal maupun eksternal yang tidak sejalan dengan peraturan undang-undang dan prinsip badan usaha yang tidak curang, akuntabilitas (*accountability*) yang artinya fungsi, pengelolaan, dan tanggung jawab harus jelas agar dalam mengelola perusahaan dapat berjalan dengan efektif, pertanggungjawaban (*responsibility*) yang berarti dalam mengelola perusahaan harus sesuai dengan peraturan undang-undang yang ada, dan kewajaran (*fairness*) yang berarti keseimbangan untuk memberikan kewajiban – kewajiban *stakeholders* lainnya, yang terjadi atas suatu kontrak dan peraturan perundang-undangan yang berlaku akan mempengaruhi secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance* pada kinerja keuangan perusahaan. Sudah banyak sekali penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian

sebelumnya karena perbedaan sampel perusahaan yang diteliti, tahun penelitian dan variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan proksi ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *corporate governance* yang diwakilkan dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan industri manufaktur di Indonesia.

Dari uraian latar belakang penelitian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Pokok Permasalahan**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menginvestigasi pengaruh mekanisme *good corporate governance terhadap* kinerja keuangan perusahaan seperti yang tertera dalam latar belakang masalah. Dengan diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1). Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

- 2). Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
- 3). Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
- 4). Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
- 5). Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
- 6). Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti membatasi masalah yang diteliti agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas. Batasan-batasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini hanya fokus membahas pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan, tidak membahas kinerja perusahaan
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI, tidak dengan perusahaan dengan karakteristik yang lain.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menguji Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
2. Untuk Menguji Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
3. Untuk Menguji Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
4. Untuk menguji Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
5. Untuk menguji Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
6. Untuk menguji Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?



### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan informasi mengenai pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

#### **2. Bagi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi tambahan mengenai pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN LITERATUR

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi dan Tata Kelola Perusahaan

Menurut Santoso (2015), agensi teori merupakan suatu perjanjian dari pemilik suatu perusahaan dan pemegang saham mayoritas dengan manajer perusahaan yang menjalankan kegiatan dalam perusahaan. Teori keagenan terjadi karena perbedaan pendapat antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*), karena teori keagenan mengasumsikan *principal* akan berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan *returnnya* sedangkan *agent* akan melakukan segala tindakan-tindakan yang dimaksudkan untuk memaksimalkan kompensasinya (Jansen & Meckling, 1976). Tujuan dari manajer dan pemilik perusahaan dipisahkan adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan semaksimal mungkin dan biaya yang sangat efisien (Adrian, 2012).

Secara prinsipal kewajiban pemilik suatu perusahaan adalah memberikan sistem yang memadai bagi perusahaan dan juga dana yang menunjang seluruh operasional perusahaan, serta kewajiban dari manajer perusahaan adalah mengelola seluruh asset perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya sebagai bentuk tanggung jawab dengan tetap memperhatikan hak-hak dan juga kesejahteraan dari seluruh pemegang

saham dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Kerjasama yang terjalin antara manajer dan pemilik perusahaan biasanya disebut dengan sebutan *agency relationship*. Kerjasama tersebut terjadi ketika pemilik perusahaan memberikan gaji kepada manajer yang telah mewakili seluruh kepentingan dari pemilik perusahaan. Oleh karena itu, tidak jarang akan terjadi suatu perbedaan pendapat antara pemilik perusahaan dengan manajer yang telah mengelola seluruh aset perusahaan. Konflik keagenan tersebut dapat diminimalisir dengan menerapkan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan.

*Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* berpendapat bahwa *Corporate Governance* merupakan sistem kerjasama yang berhubungan dengan tanggung jawab dari seluruh pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan seperti, pemegang saham, anggota dewan direksi dan komisaris termasuk manajer, yang bentuk untuk mendukung tercapainya suatu kinerja kompetitif yang diperlukan dalam mencapai *goals* perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan hubungan yang bukan hanya terjadi pada pemilik (pelaku) dan pengelola (agen) saja tetapi juga termasuk hubungan baik antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan perusahaan, seperti karyawan, *supplier*, pelanggan dan lain-lain. Definisi *Corporate Governance* berdasarkan perspektif kontemporer yang juga didasarkan pada persepsi bahwa perusahaan dapat memaksimalkan penciptaan nilainya atau bisa disebut

juga dengan *value creation* dalam jangka panjang dengan mengimplementasikan *responsiveness*, *independency*, dan *fairness*. Prinsip-prinsip *Corporate Governance* bertema umum tersebut terintegrasi dalam satu kesatuan yang disebut dengan *Good Corporate Governance*. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) juga memiliki definisi mengenai *corporate governance*. Menurut IICG, *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang mampu menciptakan kinerja yang baik bagi perusahaan) yang artinya adalah struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam waktu yang berkepanjangan. *Corporate Governance* juga memberikan peraturan dan regulasi kepada manajer dan pemilik perusahaan yang kaitannya dengan keputusan pengambilan keputusan dan tujuan distribusi hak dan kewajiban pemangku kepentingan.

Menurut Adrian (2012), *corporate governance* terdiri beberapa pemangku kepentingan yang ada dalam suatu perusahaan seperti pemegang saham, direksi, dewan komisaris, manajer, karyawan, sistem remunerasi, dan komite audit. *Corporate governance* dapat diterapkan dengan melakukan perbaikan terhadap struktur kepemilikan yang ada dalam suatu perusahaan agar terjalin hubungan baik antara pemilik, manajer dan direktur perusahaan.

Struktur adalah sekumpulan pemangku kepentingan yang terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) lainnya. Sistem merupakan suatu landasan operasional perusahaan sekaligus menjadi dasar mekanisme *check and balances* kewenangan atas pengelolaan perusahaan. Proses merupakan salah satu cara untuk membuktikan bahwa pelaksanaan dari seluruh prinsip tata kelola perusahaan yang baik (tanggung jawab, akuntabilitas, keadilan, dan transparansi) yang bertujuan untuk menentukan tujuan dan sasaran, pencapaian, pengukuran kinerja perusahaan. Dari definisi-definisi yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem, proses serta seperangkat peraturan yang dibentuk untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam menciptakan tata hubungan yang baik, adil serta transparan di antara berbagai pihak yang terkait dalam perusahaan. Secara umum terdapat lima komponen dari GCG yang disusun oleh *Organization Economic and Development (OECD)*, yang meliputi keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*) kemandirian (*independent*), kesetaraan serta kewajaran (*fairness*). Kelima komponen tersebut sangat penting dalam penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan yang lainnya.

### 2.1.2 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan berperan untuk *monitoring* dari implementasi kebijakan – kebijakan dewan direksi. Dengan adanya peran komisaris perusahaan ingin permasalahan agensi yang terjadi antara pemegang saham dan dewan direksi dapat diminimalisir dengan baik. Namun, dewan komisaris tidak diperbolehkan ikut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Adapun menurut teori *resources dependency* ditemukan bahwa jumlah dewan komisaris yang besar mampu meningkatkan akses ke lingkungan eksternal melalui banyaknya sumber daya yang ada. Sehingga, berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Al-Amarneh, 2014)

### 2.1.3 Ukuran Dewan Direksi

Dewan Direksi dalam suatu perusahaan memiliki jabatan yang tinggi karena memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola aktivitas operasional perusahaan dalam meningkatkan nilai dan kualitas perusahaan. Sehingga diperlukan dewan direksi yang memadai untuk mengelola aktivitas secara efektif. Fungsi dari pengelolaan perusahaan oleh direksi mencakup lima tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Dewan Direksi mempunyai kewajiban untuk mewakili perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Semakin tinggi jumlah anggota dewan

direksi, mampu memberikan jaringan dari pihak eksternal perusahaan serta mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **2.1.4 Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan posisi yang berfungsi sebagai pengawas jalannya perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Chandra, Sitompul, & She 2016). Bursa Efek Indonesia mengatur bahwa jumlah anggota dewan pengawas independen harus secara proporsional berdasarkan saham yang dipegang oleh pemegang saham non-pengendali. Setidaknya 30% dari anggota dewan pengawas perusahaan harus independen. *Independensi komisioner* dapat digunakan sebagai mekanisme *monitoring*. Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ Tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang *listed* di bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara profesional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas (bukan *controlling shareholders*). Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

#### **2.1.5 Kepemilikan Institusional**

Menurut Bukhori (2012), kepemilikan institusional adalah persentase saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau lembaga

lainnya. Keberadaan kepemilikan perusahaan oleh institusi dianggap terkait dengan kualitas laporan keuangan yang akan dibuat. Menurut Annisa (2013), persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak mengesampingkan akrual sesuai dengan kepentingan manajemen. Oleh karena itu tindakan pemantauan diperlukan oleh perusahaan dan pemegang saham institusional sehingga perilaku manajer dalam mengendalikan dan membuat keputusan dapat dibatasi.

#### **2.1.6 Kepemilikan Manajerial**

Menurut Aprianingsih (2016) kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam mengambil keputusan dan dapat diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajer dalam bentuk persen (%) setiap akhir tahunnya. Menurut Jansen dan Meckling (1976) kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer mampu menyeimbangkan kepentingan dari pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan, karena dengan mempunyai saham dalam suatu perusahaan, pengelola perusahaan dapat merasakan dampak positif secara langsung dari keputusan-keputusan yang telah diambilnya, dan sebaliknya jika terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan pengelola perusahaan juga akan merasakan dampak negatif seperti kerugian sebagai bentuk dari konsekuensinya terhadap saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, tugas

penting dari pengelola perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan yang dikelola.

### **2.1.7 Komite Audit**

Komite audit merupakan salah satu pemangku kepentingan yang ditunjuk langsung oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengawas manajemen perusahaan. Komite audit bertindak sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dan manajemen. Fungsi dari komite audit adalah sebagai dewan pembantu dewan komisaris dalam menciptakan suasana disiplin, meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta kontrol yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kecurangan-kecurangan manajemen perusahaan, meningkatkan efektifitas audit internal dan eksternal dan juga mengidentifikasi segala hal yang perlu perhatian dari dewan komisaris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berfungsi sebagai pembantu komisaris independen dalam hal pengawasan, pengendalian serta meminimalkan biaya agensi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Dalam Surat Edaran BEJ Nomor: SE-008 / BEJ / 12-2001, dijelaskan untuk anggota dari komite audit minimal terdiri dari tiga orang termasuk komite audit. Sedangkan anggota yang lain bukan dari komisaris independen serta berasal dari luar perusahaan dan tidak ada hubungan dengan perusahaan.

### **2.1.8 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah prestasi atau sesuatu yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Sedangkan kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu yang menilai atau mengukur tingkat keberhasilan organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai target keuangannya dalam waktu tertentu dan hal tersebut terbukti dalam pelaporan keuangan yang dikeluarkannya (Anggitasari & Mutmainah, 2012). Menurut Ujunwa (2012) pendekatan yang biasanya digunakan dalam penelitian ada dua macam, yaitu menggunakan pasar dan *annual report* perusahaan.

Pendekatan laporan keuangan biasanya nilai dari kinerja keuangan perusahaan akan diukur menggunakan angka maupun presentase yang ada dalam *annual report*. Beberapa rasio keuangan yang biasanya dipilih untuk mengetahui kinerja keuangan dalam *annual report* adalah rasio profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang fungsinya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit dari pengelolaan asetnya. Semakin tinggi ROA dalam suatu perusahaan berarti semakin efektif pula perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa semakin banyak ROA dalam suatu perusahaan semakin efektif pula kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian akan semakin besar. ROA juga akan sangat berpengaruh pada *return* saham yang akan diterima oleh para investor.

### 2.1.9 Penelitian Dahulu

Santoso (2017), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*” menunjukkan bahwa *good corporate governance* dengan variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Good corporate governance* yang diwakili dengan variabel kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian dari Huang Chi-Jui (2010). Mengungkapkan bahwa *corporate governance* dengan proksi ukuran dewan, jumlah direktur independen, presentase kepemilikan oleh keluarga, dan jumlah direktur dan kinerja keuangan perusahaan yang diwakilkan dengan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*. Memberikan hasil bahwa ukuran dewan, jumlah direktur independen, dan saham yang dimiliki oleh keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan bank. Sedangkan jumlah

direktur tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan bank yang ada di negara Taiwan.

Menurut penelitian Maryanah dan Amilin (2011) menyatakan bahwa *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa dewan komisaris ataupun dewan direksi mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraannya dalam perusahaan serta konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan tidak dapat dikurangi.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviawan dan Septiani (2013), menghasilkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan proksi ukuran komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta untuk proksi ukuran dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan proksi *Return on Asset* (ROA).

Menurut Wijayanti dan Mutmainah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Corporate governance* yang diproksikan dengan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, aktivitas-aktivitas (rapat) dewan komisaris, proporsi komisaris

independen, dan jumlah komite audit. Dengan kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Cash Flow Return on Asset* (CFROA). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah *corporate governance* yang diproksikan dengan variabel yang telah dijelaskan di atas tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Cash Flow Return on Asset* (CFROA).

Menurut penelitian Ulfa (2017), dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*” menunjukkan tidak ada pengaruh dari variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan variabel komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. dan untuk variabel ukuran komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, serta ukuran perusahaan tidak memiliki pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.

## **2.2 Hipotesis dan Kerangka Pemikiran**

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan komisaris adalah suatu komponen vital dalam mekanisme internal perusahaan yang dimungkinkan mampu untuk memecahkan masalah perusahaan yang melekat dalam mengelola setiap organisasi (Martsila, dan Wahyu 2013). Ukuran dari dewan komisaris sendiri begitu memberikan peran yang sangat penting dalam melakukan pengendalian serta pengawasan bagi manajemen suatu perusahaan. Di mana semakin baik kinerja dewan komisarisnya dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen suatu perusahaan, maka dapat meminimalkan *agency cost*, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Ernawati (2010) ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan dengan adanya jumlah komisaris independen lebih banyak, kepentingan pemegang saham, baik banyak ataupun sedikit dapat terpenuhi karena komisaris independen harus berperilaku adil terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak pengelola perusahaan. Sehingga, anggota dewan komisaris yang lebih sedikit dibandingkan dengan dewan komisaris independen mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena jumlah dewan komisaris independen banyak mampu memberikan pengawasan yang baik pula terhadap seluruh kebijakan perusahaan dalam meningkatkan kinerja. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan & Sajid (2012) di mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel Dewan

Komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012) ditemukan hasil positif antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Jumlah dewan komisaris yang tinggi mampu memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap dewan direksi, sehingga pilihan yang diperoleh dewan direksi menjadi semakin kompleks.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan

## 2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan direksi dalam perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka panjang maupun jangka pendek (Lestari, 2011). Agar mencapai tugas direksi yang efektif maka perlu memenuhi salah satu prinsip yaitu komposisi direksi harus kompleks sehingga memberikan dampak positif dalam mengambil keputusan, serta mampu bertindak secara baik (Widyati, 2013)

Menurut penelitian yang dilakukan Nugroho dan Raharjo (2013) mengungkapkan pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran dewan

direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena semakin tinggi jumlah dewan direksi, mampu memerikan tugas secara jelas kepada masing – masing anggotanya yang tentunya akan memberikan dampak positif bagi para *stakeholder*, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) yang meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dengan variabel serupa membuktikan bahwa dewan direksi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) menemukan bahwa secara simultan dewan direksi dan proksi lainnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sedang secara parsial dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena dengan keputusan yang diambil manajer berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut, dapat dilihat bagaimana kinerja perusahaan pada saat itu.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

### 3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan bisa memengaruhi integritas suatu laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan oleh manajemennya. Jika dalam perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan yang dihasilkan dari proses manajemen akan cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak di luar manajemen perusahaan (Bambang, 2013). Menurut Ridho dan Aditya (2013) semakin banyak jumlah dewan komisaris independen mampu memberikan dorongan kepada seluruh dewan komisaris dengan tujuan untuk menekan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih baik mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purno (2013). Ditemukan pengaruh signifikan positif antara komisaris independen dengan kinerja perusahaan. Tujuan dari dibentuknya komisaris independen adalah mampu memberikan tanggung jawabnya dalam hal pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dan independen, serta mampu menjamin pengelolaan operasional perusahaan berjalan dengan bersih dan sehat sehingga mampu meningkatkan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris independen dapat membantu perusahaan untuk menghindari ancaman - ancaman dari luar atau internal sehingga dapat

tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar memperoleh keuntungan yang tinggi, yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan (Candradewi, 2016).

Menurut penelitian Santoso (2012) ditemukan hasil bahwa corporate governance dengan menggunakan proporsi komisaris independen dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyada (2012) juga menghasilkan pengaruh yang positif antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari uraian di atas diketahui bahwa berbagai penelitian yang sudah ada menunjukkan pengaruh positif antara komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan

#### 4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah merupakan prosentase saham dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga seperti perusahaan keuangan bank, perusahaan industri dan institusi yang lainnya. Kepemilikan

institusional juga mampu memberikan dampak positif terhadap tingkat pengawasan dalam suatu perusahaan (Arifani, 2013). Semakin besar kepemilikan institusional, maka konflik antara pemegang saham dengan manajer dapat terminimalisir sehingga dapat meminimumkan *agency cost* dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Puspitasari & Ermawati (2010), telah melakukan penelitian hubungan antara kepemilikan institusional dengan badan usaha yang ada di Thailand. Dan hasil dari penelitiannya adalah semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki maka akan memberikan kinerja keuangan yang besar juga terhadap perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Rosyada (2012) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Institusional pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya Kepemilikan Institusional dianggap sebagai *controller* bagi perusahaan untuk menciptakan kinerja yang baik dan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari & Salim (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Didukung oleh penelitian Candradewi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan

#### 5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Jansen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa *agency cost* akan rendah di dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi. Perusahaan dengan jumlah kepemilikan manajerial yang besar memungkinkan adanya konflik keagenan yang rendah dan biaya keagenan yang rendah pula. Konflik keagenan yang rendah dapat tercermin dari tingginya tingkat perputaran aktiva dan rendahnya beban operasi terhadap penjualan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyada (2012) ditemukan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan saham manajerial cenderung mampu meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang. Dengan saham yang dimiliki oleh manajer mampu memotivasinya untuk bekerja lebih keras dan cerdas dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dianggap juga milik manajer. Menurut Puspitasari & Ernawati (2010) di dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Candradewi (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial akan menuntut manajer untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki manajer. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan

#### 6. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

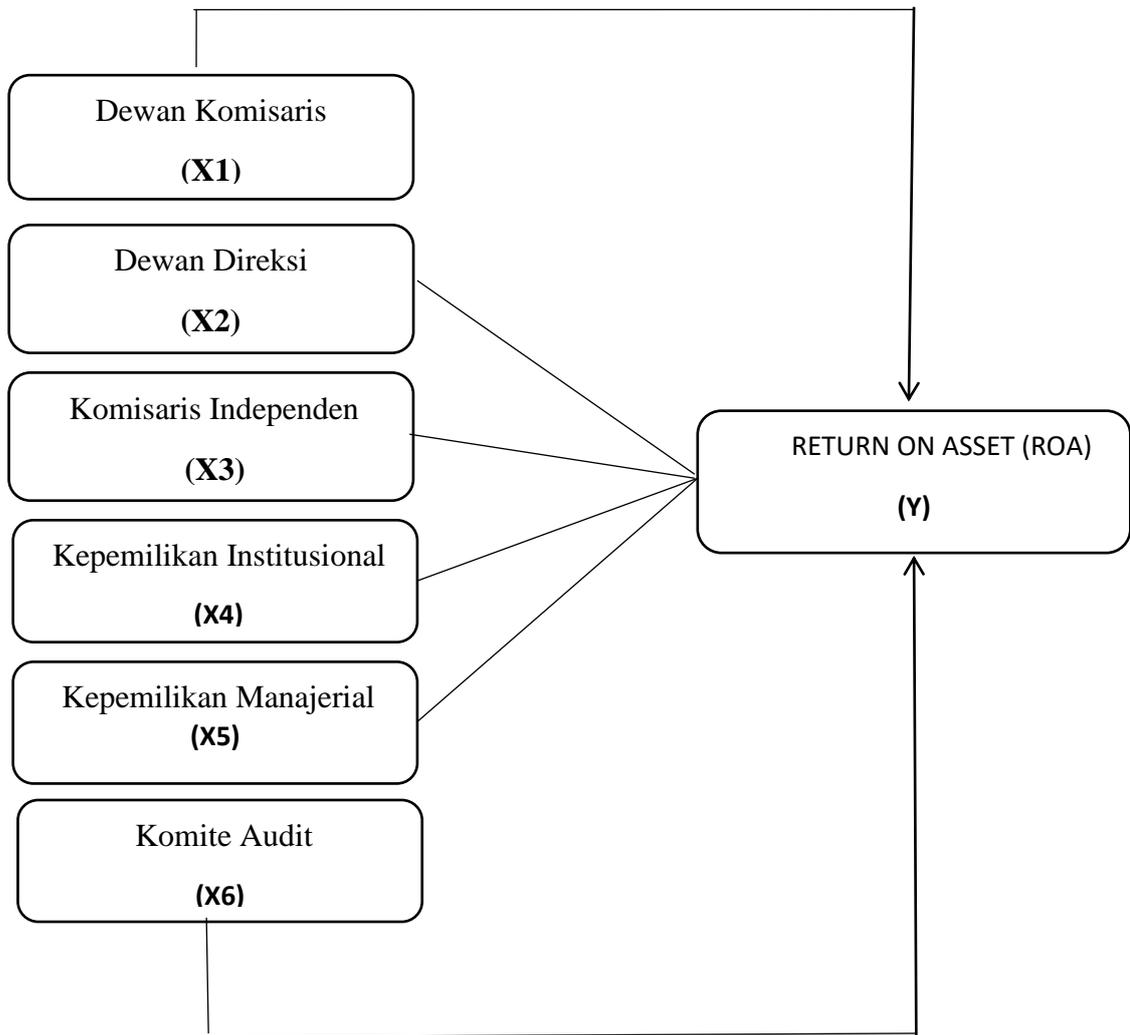
Komite audit berperan sebagai pengawas dalam laporan keuangan perusahaan, termasuk pengawas audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit biasanya ditugaskan untuk mengawasi mekanisme pengawasan antara internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan (Arifani, 2013). Menurut Ridho & Aditya (2013) ukuran komite audit dapat juga mampu meningkatkan efektivitas komite audit sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen yang tidak baik, sehingga dengan adanya pencegahan tersebut, kinerja perusahaan menjadi meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan

Krisnauli (2014) keberadaan komite audit mampu menekan biaya agensi dengan signifikan. Karena dengan adanya komite audit proses pengawasan terhadap pengelola perusahaan berjalan dengan baik yang mana hal tersebut akan menekan biaya agensi dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan Widyati (2013) tentang pengaruh indikator *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan ditemukan hasil analisis yang membuktikan bahwa pengaruhnya secara parsial dilihat dari nilai t signifikannya komite audit mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada Penelitian Lestari (2011) juga menunjukkan hasil yang berbeda di mana komite audit ini memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap kinerja keuangan. Laporan keuangan perusahaan akan lebih berkualitas dengan adanya komite audit dalam perusahaan di mana hal ini sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengawasi laporan keuangan. Mulyasari & Salim, (2016) juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2014-2018). Pengumpulan sampel yang ada dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang telah mempublikasikan laporan tahunannya untuk periode 2014-2018. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu hingga memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik - karakteristik yang dimaksud tersebut seperti:

1. Perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sektor industri manufaktur dengan IPO maksimal tahun 2014.
3. Perusahaan sektor industri manufaktur dengan laporan tahunan yang memenuhi data-data pendukung penelitian.

Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 50 sampel perusahaan industri manufaktur dengan rincian seperti pada **Table 3.1 Daftar Sampel Perusahaan** berikut :

NO	TAHUN IPO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
----	-----------	------	-----------------

NO	TAHUN IPO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	2012	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
2	1984	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	1990	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
4	1997	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	1996	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	1994	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
7	2014	CINT	PT Chitose International Tbk
8	1993	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
9	1994	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
10	1989	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
11	2013	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
12	2001	ARNA	PT Arwana Citra Muliabk
13	1991	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
14	2014	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
15	1994	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
16	1997	ALMI	PT Alumino Light Metal Industry Tbk
17	2011	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
18	2001	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
19	1989	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk
20	2009	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
21	1993	LION	PT Lion Metal Works Tbk
22	1991	KLBF	PT Kalbe Farmasi Tbk
23	1993	BMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
24	1993	BRPT	PT Barito Pasifik Tbk
25	1995	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
26	1990	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
27	1990	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
28	1997	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
29	1990	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
30	1993	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
31	2004	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
32	1989	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
33	1998	AUTO	PT Astra International Tbk

34	1990	INDS	PT Indospiring Tbk
35	2002	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
36	2005	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
37	2014	IMPC	PT Impack Pratama Indonesia Tbk
38	1996	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
39	1994	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
40	2010	KRAS	PT Krakatau Steel(Persero) Tbk
41	1990	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
42	2015	KINO	PT Kino Indonesiatbk
43	1993	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
44	1999	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
45	2013	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
46	2012	WIIM	PT Wismilak Inti Makmurtbk
47	2001	KAEF	PT Kimia Farma (Persero)Tbk
48	1990	INRU	PT Tuba Pulp Lestari Tbk
49	2001	INAF	PT Indofarma (Persero)Tbk
50	2001	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk

### 3.2 Data dan sumber data

Semua data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder di mana data tersebut diperoleh dari berbagai sumber. Teknik dalam pengumpulan datanya juga melalui beberapa studi pustaka terhadap *literature*, jurnal, serta penelitian-penelitian sebelumnya. Data-data tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan.

### 3.3 Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian

Dibawah ini merupakan variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini :

### 3.3.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA

#### 3.3.1.1 Kinerja keuangan

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan dan sudah dikurangi dengan biaya – biaya untuk total aktiva tersebut. ROA bisa disebut juga dengan hasil dari strategi yang telah dijalankan oleh perusahaan serta pengaruh dari faktor eksternal. Semakin besar nilai ROA, maka semakin efisien juga penggunaan aktiva perusahaan, di mana mampu memberikan gambaran kinerja yang baik dan profitabilitas yang tinggi juga dalam suatu perusahaan.

Untuk memperoleh nilai ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel independen penerapan Corporate Governance yang terdiri dari 6 variabel yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.

### **3.3.2.1 Ukuran Dewan Komisaris**

Fungsi Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi *monitoring* implementasi dari kebijakan direksi. Perhitungan dapat dilakukan dengan logaritma dari jumlah dewan komisaris.

Ukuran Dewan Komisaris = Seluruh Anggota Dewan Komisaris

### **3.3.2.2 Ukuran dewan direksi**

Dewan direksi dalam perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka panjang maupun jangka pendek (Lestari, 2011). Perhitungan dapat dilakukan dengan logaritma dari jumlah dewan direksi.

Ukuran Dewan Direksi = Seluruh Anggota Dewan Direksi

### **3.3.2.3 Komisaris independen**

Fungsi dari Komisaris independen adalah mengawasi jalannya perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Pengukurannya dengan menggunakan jumlah dewan komisaris independen yang dibagi dengan total seluruh dewan komisaris.

Komisaris independen = Seluruh Dewan Komisaris Independen

### 3.3.2.4 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti perusahaan, bank, atau lembaga lainnya pada akhir periode. Pengukurannya menggunakan jumlah lembar yang dimiliki oleh investor institusi dibagi dengan total lembar saham yang beredar.

Kepemilikan Institusional

$$= \frac{\text{Jumlah lembar yang dimiliki oleh investor institusi}}{\text{Total lembar saham yang beredar}} \times 100$$

### 3.3.2.5 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris. Pengukurannya menggunakan jumlah saham yang dimiliki oleh dewan direksi yang dibagi dengan total saham perusahaan yang beredar.

Kepemilikan manajerial

$$= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh dewan direksi}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}} \times 100$$

### 3.3.2.6 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dewan komisari yang bertugas untuk mengawasi manajemen perusahaan. Perhitungan dapat dilakukan dengan logaritma dari jumlah anggota komite audit

Jumlah Komite Audit = Seluruh Anggota Komite Audit

### **3.4 Metode Analisis**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif penelitian**

Statistik Deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran terhadap variabel *Corporate Governance* yang berupa, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit, dengan kinerja keuangan menggunakan ukuran berupa *Return On Asset (ROA)*.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan alat analisis yang bertujuan untuk berjalannya proses perhitungan analisis regresi sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang ada.

##### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Merupakan Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan teknik analisis *Kolmogrov Smirnov* dengan perhitungan menggunakan *Eviews*. Dengan kesimpulan jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (0.05) maka variabel residual tidak memiliki distribusi secara normal. Dan

sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan (0,05) maka variabel residual memiliki distribusi secara normal.

#### **3.4.2.2 Uji Linearitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai hubungan secara linear atau tidak. Cara untuk mengetahui apakah ada hubungan secara linear atau tidak adalah dengan melihat hasil nilai signifikansi. Dengan kesimpulan jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka hubungan variabel tersebut tidak berbentuk linear. Sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hubungan variabel berbentuk linear.

#### **3.4.2.3 Uji Multikolonieritas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam model regresi memiliki korelasi yang kuat atau tidak. Uji multikolonieritas ini biasanya digunakan jika variabel independennya lebih dari satu. Untuk mengetahui model regresi memiliki korelasi kuat atau tidak adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika Nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka ada gejala multikolonieritas. Sebaliknya jika Nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak ada gejala multikolonieritas.

#### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data penelitian yang didasarkan pada metode Durbin Watson (DW). Dengan kriteria uji autokorelasi sebagai berikut:

- Jika angka pada metode Durbin Watson (DW) dibawah -2 maka autokorelasinya bersifat positif
- Jika angka pada metode Durbin Watson (DW) berada diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak terjadi autokorelasi.
- Dan jika angka pada metode Durbin Watson (DW) diatas +2 maka autokorelasinya bersifat negatif.

#### 3.4.3 Model Pengolahan Data

Data Panel adalah gabungan data dari data series dengan data cross section. Dengan terbentuk persamaan dalam bentuk panel sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 SIZEPK_{it} + \beta_2 SIZEBD_{it} + \beta_3 PKIND_{it} + \beta_4 INST_{it} + \beta_5 MOW_{it} + \beta_6 KADT_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$ROA_{it}$  = Kinerja Keuangan / Variabel Dependen

$SIZEPK_{it}$  = Ukuran Dewan Komisaris

SIZEBD<sub>it</sub> = Ukuran Dewan Direk

PKIND<sub>it</sub> = Dewan Komisaris Independen

INST<sub>it</sub> = Kepemilikan Institusional

MOW<sub>it</sub> = Kepemilikan Manajerial

KADT<sub>it</sub> = Komite Audit

$i$  = Perusahaan ke- $i$

$t$  = periode ke- $t$

Tujuan dari estimasi data panel adalah untuk memprediksi parameter model regresi dari nilai *konstanta* ( $\alpha$ ) dan *koefisien regresi* ( $\beta_i$ ). Hasil dari penggunaan data panel dalam suatu regresi adalah *konstanta* ( $\alpha$ ) dan *koefisien regresi* ( $\beta_i$ ) yang berbeda pada masing-masing perusahaan dan juga setiap periode waktu. Menurut Widarjono (2009) pengolahan regresi pada data panel dapat dilakukan dengan tiga teknik permodelan, yaitu :

#### 1) Common Effect Model

Model *common effect* ini biasanya diterapkan pada data yang bentuknya adalah *pool*. Teknik ini juga menjadi teknik yang paling sederhana jika diterapkan dalam pengolahan data panel. Asumsi dari model *common effect* adalah tidak membedakan dimensi waktu dan tiap individu dalam

semua datanya. Pendekatannya adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Bentuk persamaan *model common effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 PKIND_{it} + \beta_6 KADT_{it} + \epsilon_{it}$$

Ket =  $PKIND_{it}$ : Dewan Komisaris Independen i : setiap unit *cross section*

$KADT_{it}$ : Komite Audit

t: periode waktu

## 2) Fixed Effect Model

Teknik permodelan ini adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan variabel *dummy* sebagai penangkap adanya perbedaan *intersep*. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan pada *intersep* untuk setiap subjek (*cross section*) namun, *slope* sama seiring waktu. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 PKIND_{it} + \beta_6 KADT_{it} + \epsilon_{it}$$

Ket =  $PKIND_{it}$ : Dewan Komisaris Independen i : setiap unit *cross section*

$KADT_{it}$ : Komite Audit

t: periode waktu

## 3) Random Effect Model

Teknik permodelan ini adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan pada model *Fixed Effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Syarat dari model *Random Effect* ini adalah jumlah *cross section* yang digunakan harus

lebih banyak dari jumlah variabelnya. Metode yang digunakan adalah *Generalized Least Square* (GLS). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 \text{PKIND}_{it} + \beta_6 \text{KADT}_{it} + \epsilon_{it}$$

Ket = PKIND<sub>it</sub>: Dewan Komisaris Independen i: setiap unit *cross section*

KADT<sub>it</sub> : Komite Audit t : periode waktu Sedangkan  $\epsilon_i$  adalah residual menyeluruh dari kombinasi *cross section* dan *time series*.

### 3.4.3.1 Pemilihan Model

Memilih model yang paling tepat untuk digunakan mengelola data panel ada beberapa pengujian yang harus dilakukan diantaranya adalah :

#### 1. Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dengan mengestimasi data panel dari model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Dengan keputusan jika nilai dari probabilitasnya lebih besar dari konstanta ( $\alpha$ ) maka hasilnya  $H_0$  diterima atau memilih model *common effect*. Dan sebaliknya jika probabilitasnya lebih kecil dari konstanta ( $\alpha$ ) maka hasilnya  $H_0$  ditolak atau memilih model *fixed effect*.

#### 2. Uji Hausman

Jika dalam pengujian uji *chow* menunjukkan model *fixed effect* yang harus dipilih maka perlu melakukan pengujian dengan Uji Hausman. Uji Hausman ini adalah untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$ : Model *Random Effect*

$H_1$ : Model *Fixed Effect*

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Dengan hipotesis jika hasil nilai probabilitas lebih besar dari konstanta ( $\alpha$ ) maka model yang dipilih adalah *common effect*. Namun, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari konstanta ( $\alpha$ ), maka model yang dipilih adalah *random effect*.

#### 3.4.4 Uji Hipotesis

##### 3.4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontribusi yang diberikan oleh variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Tingkat nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Dalam hal ini jika tingkat nilai koefisien determinasi semakin besar atau mendekati 1 maka pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat. Dan jika tingkat nilai koefisien determinasi yang diberikan semakin kecil atau mendekati nilai 0 maka pengaruh yang diberikan semakin lemah.

##### 3.4.4.2 Uji signifikansi keseluruhan dari sampel regresi (Uji Statistik F)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan. Dalam pengukurannya tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% ( $\alpha = 5\%$ ) yang akan dibandingkan dengan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi kurang dari 5% ( $< 5\%$ ) maka variabel bebas (X) yang di uji bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% ( $> 5\%$ ) maka variabel bebas (X) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

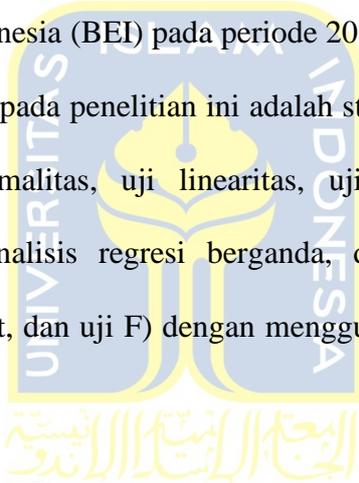
#### **3.4.4.3 Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Tujuan dari uji statistik t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang diberikan setiap variabel secara parsial. Jika tingkat nilai t lebih besar dari 10% ( $> 10\%$ ) maka variabel independen terhadap variabel dependen tidak ada pengaruh yang signifikan. Dan sebaliknya jika tingkat nilai t kurang dari 10% ( $< 10\%$ ) maka ada pengaruh yang signifikan antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri manufaktur dengan IPO maksimal tahun 2014 dan memiliki laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistika deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, dan uji hipotesis (koefisien determinasi, uji t, dan uji F) dengan menggunakan *software Eviews* versi 9.



#### 4.1 Statistik Deskriptif Penelitian

Statistika deskriptif digunakan untuk mendapatkan hasil dari pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur dengan jumlah sampel sebanyak 50 dikali 5 tahun yaitu sebesar 250 sampel. Variabel *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Serta variabel kinerja

keuangan yaitu *Return on Asset* (ROA). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi terkait perhitungan nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

**Table 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Penelitian**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviasi
ROA	-0,177	0,560	0,043	0,077
SIZEPK	2	8	3,888	1,616
SIZEBD	2	16	4,672	2,144
PKIND	1	4	1,480	0,659
INST	0,000	0,990	0,669	0,236
MOW	0,000	0,763	0,069	0,157
KADT	0	5	3,084	0,406

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

Berdasarkan hasil statistik deskriptif penelitian pada tabel 4.1 dapat dilihat masing-masing variabel, pada variabel *Return On Asset* (ROA) nilai minimum sebesar -0,177 dari seluruh sampel penelitian yaitu diperoleh oleh PT. Siwani Makmur Tbk. Nilai maksimum yang didapatkan adalah 0,560 yang diperoleh oleh PT. Mulia Industrindo Tbk. Besarnya nilai *mean* adalah 0,043 dari seluruh sampel perusahaan. Dan besarnya standar deviasi adalah 0,077 yang bermakna bahwa penyebaran data adalah 0,077 dari 50 sampel perusahaan.

Pada variabel ukuran dewan komisaris mendapatkan nilai minimum sebesar 2 orang dari seluruh sampel penelitian yang diperoleh oleh PT. Chitose International Tbk. Dengan nilai maksimum sebesar 8

orang yang diperoleh oleh PT. Astra International Tbk. Dari seluruh sampel perusahaan di peroleh nilai *mean* sebesar 0,043 dan besarnya standar deviasi adalah 0,077 yang bermakna penyebaran data adalah 0,077 dari 50 sampel perusahaan.

Diketahui bahwa variabel ukuran dewan direksi mendapatkan nilai minimum sebesar 2 orang dari seluruh sampel yang ada dan diperoleh oleh PT. Siwani Makmur Tbk. Nilai maksimum sebesar 16 orang yang diperoleh oleh PT. Mandom Indonesia Tbk. *Mean* yang diperoleh dari seluruh sampel perusahaan adalah sebesar 3,888 serta besarnya standar deviasi adalah 1,616 yang artinya penyebaran data adalah sebesar 1,616 dari 50 sampel perusahaan.

Pada variabel dewan komisaris independen nilai minimum yang didapatkan adalah 1 orang dari seluruh sampel penelitian yang ada diperoleh oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk. Dengan nilai maksimum sebesar 4 yang diperoleh oleh PT. Semen Indonesia Tbk. Dan seluruh sampel perusahaan yang ada nilai *mean* yang didapatkan adalah 4,672 dengan besarnya standar deviasi 2,144 artinya penyebaran data adalah sebesar 2,144 dari 50 sampel perusahaan.

Diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional mendapatkan nilai minimum sebesar 0,000 dari seluruh sampel perusahaan yang diperoleh oleh PT. Beton Jaya Manunggal Tbk. Nilai maksimum yang didapatkan adalah sebesar 0,990 yang diperoleh oleh PT. Kimia Farma

Tbk. Dengan nilai *mean* sebesar 0,669 dari seluruh sampel perusahaan yang ada serta mendapatkan standar deviasi sebesar 0,236 yang penyebarannya sebesar 0,236 dari sampel 50 perusahaan.

Pada variabel kepemilikan manajerial nilai minimum yang didapatkan adalah 0,000 dari seluruh sampel perusahaan yang diperoleh oleh PT. Delta Djakarta Tbk dengan nilai maksimum yang didapatkan sebesar 0,763 yang diperoleh oleh PT. Krakatau Steel (persero) Tbk. Dari sampel perusahaan mendapatkan nilai *mean* sebesar 0,069 dengan standar deviasi sebesar 0,157 dengan makna bahwa penyebaran data sebesar 0,157 dari 50 sampel perusahaan.

Diketahui nilai minimum yang didapatkan dari variabel komite audit adalah 0 yang diperoleh oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food dan hasil nilai maksimum yang didapatkan adalah 5 yang diperoleh oleh PT. Semen Indonesia Tbk. Sedangkan dari seluruh sampel perusahaan didapatkan nilai *mean* sebesar 3,084 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,406 yang bermakna dari seluruh sampel perusahaan yang berjumlah 50 perusahaan penyebarannya sebesar 0,406.

#### **4.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ajija (2011) kelebihan dari menggunakan model data panel antara lain adalah data panel dapat mengurangi bias yang terjadi pada suatu data panel serta membantu dalam mengontrol heterogenitas

data. Sehingga dalam analisis yang menggunakan data panel, tidak harus melakukan uji asumsi klasik (Ajija, 2011). Dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen.

#### 4.2.1 Uji Multikolenieritas

Uji Multikoleniaritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat enam variabel independen atau lebih dari satu variabel independen sehingga perlu dilakukan uji multikoleniaritas.

**Table 4.2 Matrik Korelasi**

	SIZEPK	SIZEBD	PKIND	INST	MOW	KADT
SIZEPK	1,0000					
SIZEBD	0,5812	1,0000				
PKIND	0,8336	0,5119	1,0000			
INST	0,0269	0,0389	0,0852	1,0000		
MOW	-0,1537	-0,1239	-0,1522	-0,6805	1,0000	
KADT	0,2524	0,1835	0,1334	-0,1127	0,0430	1,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

Pada tabel 4.3 hasil dari uji multikoleniaritas menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikoleniaritas antar variabel independen. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai VIF masing-masing variabel independen tidak lebih dari 0,9 atau  $VIF < 10$ .

#### 4.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah dengan menentukan atau menguji pemilihan model yang sesuai terlebih dahulu. Kemudian, hasil yang tepat dari pemilihan model tersebut barulah regresi data panel yang baru dapat dijelaskan.

#### 4.3.1 Memilih Model Regresi

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini ada tiga model, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Hasil pengujian variabel independen terhadap variabel independen adalah sebagai berikut

**Table 4.3 Uji Chow dengan Variabel Dependen ROA**

Effects Test	Prob.
Cross-section F	0,000
Cross-section Chi-square	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

Hasil Uji Chow pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Cross-section Chi-square adalah sebesar 0,000. Hal tersebut berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 sehingga model yang lebih baik dipilih adalah fixed effect model. Karena dalam penelitian ini yang dipilih adalah fixed effect model maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk mengetahui model yang sesuai antara fixed effect model atau random effect model.

**Table 4.4 Uji Hausmant dengan Variabel Dependen ROA**

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0,9458

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

Hasil dari Uji Hausman pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa model terbaik yang harus dipilih adalah random effect model. Hal tersebut dikarenakan hasil dari uji hausman menunjukkan nilai probabilitas 0,9458 artinya lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu sebesar 0,05.

**Table 4.5 Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model dengan Variabel Dependen ROA**

Variable	$\beta$	Prob.
C	-0,067	0,115
SIZEPK	-0,005	0,412
SIZEBD	0,006	0,133
PKIND	-0,017	0,192
INST	0,021	0,544
MOW	0,006	0,888
KADT	0,019	0,071

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} ROA_{it} = & -0,067 - 0,005 * SIZEPK_{it} + 0,006 * SIZEBD_{it} - 0,017 * PKIND_{it} \\ & + 0,021 * INST_{it} + 0,006 * MOW_{it} + 0,019 * KADT_{it} + e_{it} \end{aligned}$$

Hasil dari persamaan regresi data panel pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai constanta adalah sebesar -0,067 yang artinya besarnya nilai ROA jika variabel independen seperti ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta komite audit

dianggap tidak ada (absen) dalam model, maka nilai dari kinerja keuangan adalah sebesar -0,067.

Nilai koefisien pada variabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar -0,005. Hal tersebut artinya peningkatan pada setiap satuan ukuran dewan komisaris akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,005, namun dengan asumsi nilai pada variabel independen lain konstan.

Diketahui bahwa nilai koefisien pada variabel ukuran dewan direksi adalah sebesar 0,006. Hal tersebut artinya jika ada peningkatan pada setiap satu satuan ukuran dewan direksi akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,006 juga, namun dengan asumsi nilai pada variabel independen lain konstan.

Pada variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,017. Hal tersebut berarti dengan asumsi nilai variabel independen lain konstan, setiap peningkatan pada setiap satu satuan ukuran dewan komisaris independen akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,017.

Besarnya nilai koefisien pada variabel kepemilikan institusional adalah 0,021 yang artinya jika ada kenaikan pada satu satuan ukuran variabel kepemilikan institusional maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,021. Namun, dengan asumsi nilai variabel lain adalah konstan.

Diketahui besarnya nilai koefisien pada variabel kepemilikan manajerial adalah 0,006. Hal tersebut berarti dengan asumsi nilai variabel lain konstan maka setiap kenaikan variabel kepemilikan manajerial pada setiap satu satuan ukuran maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,006.

Pada variabel komite audit nilai koefisiennya adalah sebesar 0,019 hal tersebut berarti jika terjadi kenaikan pada satu satuan ukuran variabel komite audit maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,019. Namun, dengan asumsi nilai pada variabel lain tetap konstan

#### 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Table 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) dengan Variabel Dependen ROA**

R-squared	0.040
Adjusted R-squared	0.016

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

Koefisien determinasi menjadi salah satu pengukuran pada kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit sebagai bagian corporate governance yang mempengaruhi kinerja keuangan sebagai

variabel independen dengan variabel dependen ROA sebesar 1,6%. Sedangkan 98,37% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

#### 4.3.3 Uji F

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui koefisien regresi secara bersama-sama atau menguji kelayakan dari model regresi. Hasil persamaan regresi uji F adalah sebagai berikut :

**Table 4.7 Hasil Uji F dengan Variabel Dependen ROA**

F-statistic	1.691
Prob(F-statistic)	0.123

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

Hasil dari uji F pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.123 yaitu lebih besar dari 0.05 sehingga seluruh penerapan corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini tidak mempengaruhi kinerja keuangan dengan ROA sebagai variabel dependen atau variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.3.4 Uji T (Uji Hipotesis)

Hasil dari uji t merupakan besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

#### 4.3.5 Hasil Uji Hipotesis

##### 1) Hipotesis Pertama

Pada hipotesis pertama menghasilkan nilai koefisien ( $\beta$ ) pada variabel ukuran dewan komisaris adalah -0,005. Dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu  $0,115 > 0,10$ . Sehingga tidak ada pengaruh antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja keuangan.

##### 2) Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua menghasilkan nilai koefisien ( $\beta$ ) pada variabel ukuran dewan direksi adalah -0,006. Dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu  $0,412 > 0,10$ . Sehingga tidak ada pengaruh antara ukuran dewan direksi dengan kinerja keuangan.

##### 3) Hipotesis ketiga

Pada hipotesis ketiga menghasilkan nilai koefisien ( $\beta$ ) pada variabel dewan komisaris independen adalah -0,017. Dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu  $0,192 > 0,10$ . Sehingga tidak ada pengaruh antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan.

##### 4) Hipotesis Keempat

Pada hipotesis keempat menghasilkan nilai koefisien ( $\beta$ ) pada variabel kepemilikan institusional adalah 0,021. Dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu  $0,544 > 0,10$ . Sehingga tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan.

#### 5) Hipotesis Kelima

Pada hipotesis kelima menghasilkan nilai koefisien ( $\beta$ ) pada variabel kepemilikan manajerial adalah 0,006. Dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu  $0,888 > 0,10$ . Sehingga tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan.

#### 6) Hipotesis Keenam

Pada hipotesis keenam menghasilkan nilai koefisien ( $\beta$ ) pada variabel komite audit adalah 0,019. Dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu  $0,071 < 0,10$ . Sehingga ada pengaruh antara komite audit dengan kinerja keuangan.

**Table 4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

Variable	$\beta$	Prob.	Keterangan
SIZEPK	-0,005	0,412	H1 tidak diterima
SIZEBD	0,006	0,133	H2 tidak diterima
PKIND	-0,017	0,192	H3 tidak diterima
INST	0,021	0,544	H4 tidak diterima
MOW	0,006	0,888	H5 tidak diterima
KADT	0,019	0,071	H6 diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

( $\alpha = 0,10$  atau 10%)

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

#### Perusahaan

Pengaruh ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur menggunakan uji regresi dengan hasil bahwa nilai koefisien ( $\beta$ ) sebesar -

0,005 dengan nilai probabilitas  $0,412 > 0,10$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Ukuran dewan komisaris berarti jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak tidak memberikan dorongan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris akan mengakibatkan kesulitan dalam menjalankan setiap perannya dalam perusahaan, kesulitan yang dialami diantaranya adalah dalam hal berkomunikasi dan koordinasi antara anggota dewan komisaris. Sehingga, mengakibatkan proses pengawasan yang tidak optimal dan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh lambatnya pengambilan keputusan karena terlalu banyak jumlah anggota dewan komisaris. Keputusan yang terjadi akan tidak efisien sehingga pengambilan keputusan akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan peluang bisnis yang datang dan pastinya penilaian investor terhadap perusahaan akan menjadi buruk.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2015) menyatakan pengaruh ukuran dewan komisaris secara positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori keagenan, bahwa semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif.

#### **4.4.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengaruh ukuran dewan direksi dalam penelitian ini diukur menggunakan uji regresi dengan hasil bahwa nilai koefisien ( $\beta$ ) sebesar 0,006 dengan nilai probabilitas  $0,133 > 0,10$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Ukuran dewan direksi menggambarkan jumlah dewan direksi yang ada dalam suatu perusahaan. Dewan direksi yang semakin banyak tidak memberikan peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena semakin banyak jumlah dewan direksi akan memerlukan pengawasan yang lebih, jika ukurannya terlalu besar.

Peran dewan direksi untuk keberlangsungan perusahaan memang sangat penting, tetapi jika jumlah dewan direksi terlalu banyak tidak

mampu melakukan koordinasi, komunikasi serta pengambilan keputusan yang baik dan tepat dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aktiva perusahaan, maka hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, terlalu besar jumlah dewan direksi akan mempersulit dalam hal pengawasan, sehingga timbul permasalahan agensi yang berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan *agency teory* dengan penjelasan bahwa jumlah dewan direksi yang lebih banyak akan menimbulkan banyak perbedaan pendapat sehingga proses koordinasi satu dengan lainnya tidak berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga fungsi dari dewan direksi dalam pengambilan keputusan tidak dapat berjalan dengan baik, selain itu investor perusahaan juga terkendala dalam mendapatkan informasi terkait keputusan yang telah dibuat oleh kedua belah pihak. Sehingga dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rode & Dewi (2016) yang mengungkap bahwa dewan direksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran dewan direksi yang besar akan semakin baik karena memiliki representasi orang-orang dengan berbagai latar belakang pengetahuan dan diharapkan mereka akan memiliki intelektual dan perspektif yang lebih

luas dalam menilai dan membuat suatu keputusan. Hal ini akan membantu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.4.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengaruh dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur menggunakan uji regresi dengan hasil bahwa nilai koefisien ( $\beta$ ) sebesar -0,017 dengan nilai probabilitas  $0,192 > 0,10$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak dewan komisaris independen akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafilias oleh perusahaan dinilai kurang kompeten dalam memberikan keputusan karena dewan komisaris yang lebih mendominasi.

Sebagian besar perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia melakukan pengangkatan dewan komisaris independen hanya untuk formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada, sehingga fungsi pengawasan yang dilakukan menjadi berkurang. Lemahnya pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen tersebut menjadikan tujuan dari dibentuknya dewan komisaris independen tidak berjalan dan tidak

terjadi peningkatan kinerja, di mana kinerja perusahaan turun maka profitabilitas perusahaan juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Handayani (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa jumlah dewan komisaris independen yang telah memenuhi standar tidak menjamin independensinya dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diperkuat oleh Nantyah dan Laila (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dapat mengakibatkan penurunan tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Riniati (2016) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan GCG. Besarnya jumlah dewan komisaris yang beragam akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan akses ke berbagai sumber daya terhadap lingkungan eksternal dan berdampak positif pada kinerja perusahaan. independen

dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan kecurangan sehingga kinerja perusahaan menjadi sehat.

#### **4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengaruh kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur menggunakan uji regresi dengan hasil bahwa nilai koefisien ( $\beta$ ) sebesar 0,021 dengan nilai probabilitas  $0,544 > 0,10$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya bahwa kepemilikan institusional tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi internal dapat berdampak pada penurunan kegiatan *monitoring* atau pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham institusi internal sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan juga dilatarbelakangi oleh kepemilikan institusional memiliki risiko yang tinggi. Risiko yang tinggi ini timbul sebagai akibat dari penempatan sejumlah dana yang besar pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga pemilik institusi cenderung bertindak demi kepentingannya saja. Pemilik institusional cenderung mengorbankan kepentingan minoritas dan membuat arah penentuan kebijakan perusahaan tidak seimbang yang akhirnya hanya menguntungkan

kepentingan mayoritas saja. Keadaan yang tidak mendukung tersebut akan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hayati (2016) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dalam penelitiannya merupakan persentase saham pihak institusional terhadap total saham yang beredar, sehingga tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan kemungkinan disebabkan karena tinggi dan rendahnya kepemilikan institusional mengakibatkan proses pengawasan terhadap manajer kurang efektif dan mengakibatkan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mulyasari & Salim (2016), menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana dengan peningkatan saham oleh kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan sehingga dapat menekan terjadinya perilaku oportunistik manajer sehingga dapat meningkatkan ROA.

#### **4.4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengaruh kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur menggunakan uji regresi dengan hasil bahwa nilai koefisien ( $\beta$ ) sebesar

0,006 dengan nilai probabilitas  $0,888 > 0,10$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial akan mengakibatkan ketidakefektifan dalam kinerja sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, pada teori keagenan disebutkan bahwa adanya kepemilikan manajerial mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan manajemen sehingga mampu memberikan dampak langsung terhadap keputusan yang diambil oleh manajer.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diakibatkan karena pihak manajemen di Indonesia belum banyak yang memiliki saham dalam suatu perusahaan. Seperti dalam sampel yang diperoleh dalam penelitian ini, tidak semua pihak manajemen dalam perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki saham dari perusahaan yang mereka pimpin dan kepemilikan manajerial dalam penelitian ini rata-rata cenderung kecil dengan nilai *mean* 0,069. Rendahnya saham yang dimiliki pihak manajemen tersebut dapat mengakibatkan penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam mengelola aktiva serta melakukan tindakan

guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan belum dapat berjalan dengan efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti & Erlinda (2016) yaitu adanya pengaruh yang negatif dari variabel kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan yang terjadi karena kepemilikan manajerial yang besar, manajer dalam perusahaan mempunyai hak voting yang tinggi yang mengakibatkan manajer berhak untuk melakukan pengelolaan terhadap perusahaan, hal tersebut yang menimbulkan masalah kekuasaan dalam suatu perusahaan dan pemegang saham dari luar kesulitan untuk mengendalikannya. Sehingga manajer cenderung berindak sesuai dengan kepentingan pribadinya yang dapat mengakibatkan penurunan tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Candradewi (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya proporsi kepemilikan manajerial, maka semakin kecil peluang terjadinya konflik antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan ROA. Kepemilikan saham perusahaan oleh pengelola perusahaan biasanya akan melakukan strategi yang meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Upah tambahan dalam bentuk saham tersebut mampu mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas dengan lebih giat dan mampu meningkatkan nilai perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan.

#### 4.4.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan uji regresi dengan hasil bahwa nilai koefisien ( $\beta$ ) sebesar 0,019 dengan nilai probabilitas  $0,071 < 0,10$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi jumlah komite audit yang ada dalam suatu perusahaan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena semakin banyak komite audit akan *monitoring* yang ketat sehingga sedikit terjadi kecurangan.

Semakin tinggi jumlah anggota komite audit, tugas untuk mengawasi dewan komisaris akan terlaksana dengan baik dan diharapkan mampu menekan upaya para manajer dalam memanipulasi data yang ada, terutama yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, prosedur perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat dengan signifikan. Selain itu peran dari komite audit adalah untuk memastikan perusahaan telah menerapkan prinsip akuntan sehingga pelaporan keuangannya berkualitas tanpa adanya manipulasi. Dengan demikian semakin tinggi jumlah komite audit mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja dari dalam perusahaan serta meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian sesuai dengan teori keagenan di mana semakin banyak komite audit akan memberikan pengawasan yang ketat dan dapat

meminimalisir perilaku yang curang atau tindakan yang akan menguntungkan dirinya sendiri. Seperti yang telah diketahui bahwa seluruh perusahaan yang terdaftar dalam BEI wajib untuk membentuk komite audit sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan publik. Sehingga anggapan dari perusahaan-perusahaan tersebut bahwa membentuk komite audit hanyalah atas dasar pemenuhan kewajiban, dan penerapannya menjadi tidak maksimal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfina (2015) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena, dengan jumlah komite audit yang lebih sedikit pengendalian internal akan menjadi lebih baik, meningkatkan kewaspadaan atas kegiatan dan keputusan dewan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani, Hidayat & Dwiatmanto (2016) yang menyatakan bahwa besar kecilnya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari adanya komite audit hanya untuk memenuhi kewajiban untuk membentuk komite audit. Sehingga besar kecilnya komite audit tidak memberikan jaminan bagi keefektifannya dalam menjalankan tugas pengawasan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian pengaruh penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur dengan variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusiaonal, kepemilikan manajerial, komite audit dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hipotesis pertama ditolak, yaitu ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin banyaknya ukuran dewan komisaris akan mengakibatkan kesulitan dalam menjalankan setiap perannya dalam perusahaan,
2. Hipotesis kedua ditolak, yaitu ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal tersebut dikarenakan semakin banyak jumlah dewan direksi akan memerlukan pengawasan yang lebih juga.

3. Hipotesis ketiga ditolak, yaitu dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafilias oleh perusahaan dinilai kurang kompeten dalam memberikan keputusan.
4. Hipotesis keempat ditolak, yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Semakin tinggi jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi internal dapat berdampak pada penurunan kegiatan *monitoring* atau pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham institusi.
5. Hipotesis kelima ditolak, yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Semakin besar kepemilikan manajerial akan mengakibatkan ketidakefektifan dalam kinerja sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.
6. Hipotesis keenam diterima, yaitu komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal tersebut karena Semakin tinggi jumlah komite audit yang ada dalam suatu perusahaan akan berdampak

positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena semakin banyak komite audit akan *monitoring* yang ketat sehingga sedikit terjadi kecurangan.

## 5.2 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari sumber data yang lebih banyak untuk mendukung data penelitian, lebih memberikan gambaran tentang pengaruh karakteristik-karakteristik *corporate governance* dengan kinerja keuangan, dan memasukkan variabel independen yang lebih berkontribusi dalam mempengaruhi kinerja keuangan.

## 5.3 Keterbatasan Penulis

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga mungkin dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan penerapan *corporate governance* sebanyak 6 variabel. Mungkin untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan atau diteliti tentang ukuran dewan komisaris wanita, ukuran perusahaan dan lainnya untuk hasil yang lebih bervariasi dan lebih mendetail.
2. Penelitian ini tidak menggunakan data diluar perusahaan industri manufaktur untuk mendukung pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, S. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ajija, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menggunakan Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al-Amarneh, A. (2014). Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Performance in Jordan. *International Journal of Economic and Finance*, 6(6), 192-202.
- Aprianingsih, Astri. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 2(4), 1-10.
- Anggitasari, N & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 1(2), 1-15.
- Annisa, A. (2013). Influence of the Board of Commissioners, Educational Background, Institutional Ownership, and Company Size on the Integrity of Finance Statements (Empirical Study on Manufacturing Companies listed on the IDX). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 396-412.
- Annisa, N A. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(2), 123-136.
- Arifani, R. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Brawijaya Journal of Accounting*, 12(1), 37-52.
- Bambang. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Bukhori, L.D.R. (2012). Effect of Good Corporate Governance and Company Size on Corporate Financial Performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2), 1-12.
- Cadbury Commitee of United Kingdom. (1922). Corporate Governance. *an international review*, 13(1), 92-100.
- Candradewi, I. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bali: Universitas Udayana.
- Chi-Jui, Huang. (2010). Board, ownership and performance of banks with dual board system: evidence in Taiwan. *Journal of Management and Organization*, 16, 219 – 234.

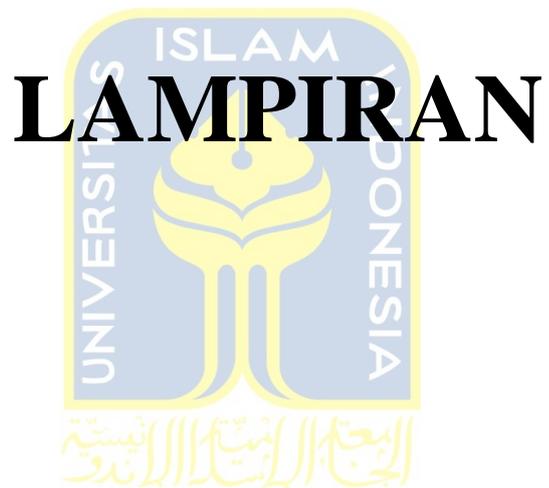
- Candradewi, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi*, 5(5), 3163-3190
- Chandra, T., Sitompul, S.S., & She, J. O. (2016). Analysis of effect of proportion of independent commissioners, the audit committee, company size and debt to equity ratio of practice management profit on food and beverage company listed In Indonesia Stock Exchange. *Soc. Sci*, 1(1), 3307-3314.
- Dewi, A. S. (2012). Pengaruh Corporate Governance dan Lverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. . *Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 7(1), 61–71.
- Effendi. Muh. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eirene, L. (2010). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harjito, D. Agus., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan. Edisi 2*. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hayati, Dini dkk. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kebijakan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di (BEI). *Prosding Seminar Nasional ASBIS 2016*, 1(1) 2541-6014.
- Hermiyetti & Erlinda K. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akutansi*, 16(1), 101-128.
- Jansen, M.C., and W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economic*, 3, 305-360.
- Krisnauli, P. B Hadiprajitno. (2014). Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap agency cost. *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro .
- Khan, Amir & Sajid H.A. (2012). Effect of Board Composition on Firm’s Performance: A Case of Pakistani Listed Companies. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(10), 853-863.
- Lestari, E. D. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2007- 2009). *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Lestari, P. P & Cahyonowati. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting* , 2(4), 2337-3806.
- Maryanah, dan Amilin. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntabilitas (Online)*, 4(1), 425-429.
- Martsila, I. S & Wahyu, M. (2013). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1-14.
- Mulyasari, F., Djaelani & Salim, M.A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*, 139-152.
- Nantyah, I. D. dan N. Laila. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan terhadap Return On Equity. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4(4), 330-336
- Noviawan, R. A & Septiani, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 2(3), 1-3.
- Nugroho, F. A & Shiddiq N. R. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 3(2), 1-11.
- Prawira, Y. (2015). Pengaruh Hubungan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 1-9.
- Pujiati, D & Widanar, E. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, 12(1), 71-86.
- Purno, B. L. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Symposium Nasioanal Akuntansi XVI*, 25-28
- Puspitasari, F & Endang E. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 3(2).
- Putri, D. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang

- Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Naskah Publikasi* Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ridho, A. N. & Aditnya S. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting* 1, 2(3), 1-10.
- Riniati, K. (2016). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rode, Capry Dudellah, And Dewi Aminar Sutra. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 1–12
- Santoso.R. T. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Merger di Indonesia (Tahun 1998-2010) . *Disertasi*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Santoso. (2015). *Keagenan (Agency): Prinsip-Prinsip Dasar, Teori, dan Problematika Hukum Keagenan, Cetakan 1*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Santoso, B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Jember*, 67-77.
- Shleifer, A and Vishny, R. (1997). A survey of corporate governance. *Journal of Finance*, 52(2), 737-83.
- Sulthoni, M. (2010). Strategi Fokus Dalam Mempertahankan Konsumen (Studi Pada PT Federal International Finance Kawasan Probolinggo. *Skripsi Malang*, FE-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Trinanda, & Mukodim, D. (2010). Effect of Application of Corporate Governance on the Financial Performance of Banking Sector Companies. *Skripsi*, Economy Faculty, Gunadarma University.
- Ujunwa, A. (2012). Board characteristics and the financial performance of Nigerian quoted firms. Corporate Governance. *The International Journal of Business in Society*, 12(5), 656-674.
- Ulfa, B. U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Undergraduate Thesis*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–249.
- Wijayanti, S. dan S. Mutmainah. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009- 2011. *Diponegoro of Journal Accounting*, 1(2), 1-15.





## LAMPIRAN 1

### DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN DALAM PENELITIAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
4	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
7	CINT	PT Chitose International Tbk
8	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
9	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
10	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk
11	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
12	ARNA	PT Arwana Citra Muliabk
13	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
14	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
15	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
16	ALMI	PT Alumino Light Metal Industry Tbk
17	BAJA	PT Saranacental Bajatama Tbk
18	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
19	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk
20	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
21	LI0N	PT Lion Metal Works Tbk
22	KLBF	PT Kalbe Farmasi Tbk
23	BMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
24	BRPT	PT Barito Pasifik Tbk
25	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
26	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
27	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
28	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
29	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
30	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
31	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
32	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
33	AUTO	PT Astra International Tbk
34	INDS	PT Indospiring Tbk
35	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
36	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
37	IMPC	PT Impack Pratama Indonesia Tbk
38	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
39	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk

40	KRAS	PT Krakatau Steel(Persero) Tbk
41	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
42	KINO	PT Kino Indonesiatbk
43	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
44	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
45	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
46	WIIM	PT Wismilak Inti Makmurtbk
47	KAEF	PT Kimia Farma (Persero)Tbk
48	INRU	PT Tuba Pulp Lestari Tbk
49	INAF	PT Indofarma (Persero)Tbk
50	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk



## LAMPIRAN 2

### DATA VARIABEL DEPENDEN ROA

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA
ALTO	2014	0.80%
ALTO	2015	-2.05%
ALTO	2016	2.24%
ALTO	2017	-5.67%
ALTO	2018	-2.90%
DLTA	2014	28.33%
DLTA	2015	18.34%
DLTA	2016	21.18%
DLTA	2017	20.86%
DLTA	2018	22.19%
GGRM	2014	9.30%
GGRM	2015	10.20%
GGRM	2016	10.06%
GGRM	2017	11.06%
GGRM	2018	11.03%
AISA	2014	5.13%
AISA	2015	4.12%
AISA	2016	7.77%
AISA	2017	-9.71%
AISA	2018	-6.80%
CEKA	2014	0.03%
CEKA	2015	0.07%
CEKA	2016	0.18%
CEKA	2017	0.08%
CEKA	2018	7.93%
ADES	2014	6.00%
ADES	2015	5.00%
ADES	2016	7.00%
ADES	2017	5.00%
ADES	2018	6.00%
CINT	2014	7.04%
CINT	2015	7.70%
CINT	2016	5.16%
CINT	2017	6.02%

CINT	2018	2.08%
KICI	2014	-1.15%
KICI	2015	18.99%
KICI	2016	-3.12%
KICI	2017	1.67%
KICI	2018	1.67%
LMPI	2014	0.02%
LMPI	2015	0.05%
LMPI	2016	0.09%
LMPI	2017	-3.07%
LMPI	2018	-5.09%
INTP	2014	19.01%
INTP	2015	15.04%
INTP	2016	13.04%
INTP	2017	6.03%
INTP	2018	4.00%
SMBR	2014	21.00%
SMBR	2015	5.00%
SMBR	2016	12.00%
SMBR	2017	3.00%
SMBR	2018	1.00%
ARNA	2014	11.00%
ARNA	2015	11.00%
ARNA	2016	6.00%
ARNA	2017	8.00%
ARNA	2018	9.00%
SMGR	2014	16.20%
SMGR	2015	11.85%
SMGR	2016	10.02%
SMGR	2017	4.11%
SMGR	2018	6.02%
WTON	2014	16.02%
WTON	2015	11.09%
WTON	2016	6.03%
WTON	2017	4.82%
WTON	2018	5.48%
SMGR	2014	7.00%
SMGR	2015	2.00%
SMGR	2016	2.00%
SMGR	2017	56.00%

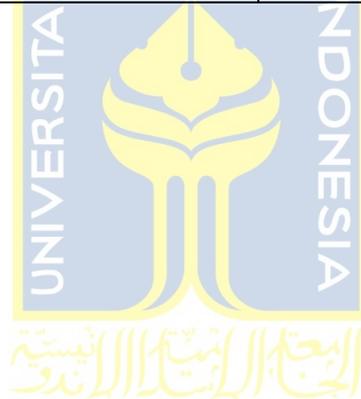
SMGR	2018	8.00%
ALMI	2014	0.01%
ALMI	2015	-2.04%
ALMI	2016	-4.06%
ALMI	2017	0.04%
ALMI	2018	0.02%
BAJA	2014	1.04%
BAJA	2015	-1.00%
BAJA	2016	3.05%
BAJA	2017	-2.06%
BAJA	2018	-10.06%
BTON	2014	4.33%
BTON	2015	3.45%
BTON	2016	3.37%
BTON	2017	6.20%
BTON	2018	12.79%
CTBN	2014	10.00%
CTBN	2015	4.00%
CTBN	2016	-1.00%
CTBN	2017	8.00%
CTBN	2018	4.00%
GDST	2014	0.99%
GDST	2015	4.66%
GDST	2016	2.52%
GDST	2017	0.80%
GDST	2018	-6.49%
LION	2014	8.59%
LION	2015	7.82%
LION	2016	7.08%
LION	2017	2.21%
LION	2018	2.96%
KLBF	2014	16.61%
KLBF	2015	14.63%
KLBF	2016	15.10%
KLBF	2017	14.47%
KLBF	2018	13.54%
TBMS	2014	0.02%
TBMS	2015	0.02%
TBMS	2016	0.06%
TBMS	2017	0.05%

TBMS	2018	0.03%
BRPT	2014	-0.05%
BRPT	2015	0.23%
BRPT	2016	10.88%
BRPT	2017	7.68%
BRPT	2018	3.04%
BUDI	2014	1.02%
BUDI	2015	0.06%
BUDI	2016	1.03%
BUDI	2017	1.06%
BUDI	2018	1.05%
DPNS	2014	3.38%
DPNS	2015	3.59%
DPNS	2016	3.38%
DPNS	2017	1.93%
DPNS	2018	2.91%
EKAD	2014	9.95%
EKAD	2015	12.07%
EKAD	2016	12.91%
EKAD	2017	9.56%
EKAD	2018	8.68%
ETWA	2014	-10.82%
ETWA	2015	-16.82%
ETWA	2016	-5.90%
ETWA	2017	-11.44%
ETWA	2018	-12.70%
INCI	2014	7.00%
INCI	2015	10.00%
INCI	2016	3.70%
INCI	2017	5.44%
INCI	2018	4.26%
SRSN	2014	3.14%
SRSN	2015	2.70%
SRSN	2016	1.54%
SRSN	2017	2.71%
SRSN	2018	5.64%
AKKU	2014	-6.55%
AKKU	2015	-17.67%
AKKU	2016	1.92%
AKKU	2017	-1.74%

AKKU	2018	0.90%
JPFA	2014	2.02%
JPFA	2015	2.07%
JPFA	2016	10.07%
JPFA	2017	5.03%
JPFA	2018	4.08%
AUTO	2014	6.06%
AUTO	2015	2.03%
AUTO	2016	3.03%
AUTO	2017	3.07%
AUTO	2018	4.03%
INDS	2014	5.06%
INDS	2015	0.01%
INDS	2016	2.00%
INDS	2017	4.07%
INDS	2018	4.05%
FPNI	2014	-2.52%
FPNI	2015	1.28%
FPNI	2016	1.06%
FPNI	2017	0.91%
FPNI	2018	3.13%
MASA	2014	0.01%
MASA	2015	-4.00%
MASA	2016	-1.00%
MASA	2017	-1.00%
MASA	2018	-3.00%
IMPC	2014	16.66%
IMPC	2015	7.75%
IMPC	2016	5.53%
IMPC	2017	3.98%
IMPC	2018	4.45%
SMSM	2014	24.00%
SMSM	2015	21.00%
SMSM	2016	2.02%
SMSM	2017	23.00%
SMSM	2018	23.00%
SIMA	2014	1.07%
SIMA	2015	-3.07%
SIMA	2016	-1.02%
SIMA	2017	-0.01%

SIMA	2018	-17.70%
KRAS	2014	-2.72%
KRAS	2015	-4.96%
KRAS	2016	-4.73%
KRAS	2017	-2.14%
KRAS	2018	-1.83%
TRST	2014	0.09%
TRST	2015	0.08%
TRST	2016	1.03%
TRST	2017	1.15%
TRST	2018	1.05%
MRAT	2014	0.014
MRAT	2015	0.02%
MRAT	2016	-1.01%
MRAT	2017	-0.03%
MRAT	2018	-0.04%
TCID	2014	1.24%
TCID	2015	1.11%
TCID	2016	7.04%
TCID	2017	7.06%
TCID	2018	7.01%
TIRT	2014	2.79%
TIRT	2015	2.27%
TIRT	2016	4.37%
TIRT	2017	0.64%
TIRT	2018	-3.94%
SIDO	2014	14.77%
SIDO	2015	15.66%
SIDO	2016	15.79%
SIDO	2017	16.09%
SIDO	2018	19.09%
WIIM	2014	8.08%
WIIM	2015	9.08%
WIIM	2016	7.09%
WIIM	2017	3.01%
WIIM	2018	4.01%
KAEF	2014	8.49%
KAEF	2015	7.61%
KAEF	2016	5.58%
KAEF	2017	5.36%

KAEF	2018	3.45%
INRU	2014	0.05%
INRU	2015	-0.08%
INRU	2016	11.00%
INRU	2017	0.01%
INRU	2018	1.00%
INAF	2014	0.59%
INAF	2015	0.92%
INAF	2016	-1.25%
INAF	2017	-3.02%
INAF	2018	-2.27%
PYFA	2014	1.54%
PYFA	2015	1.93%
PYFA	2016	3.08%
PYFA	2017	4.47%
PYFA	2018	4.52%



### LAMPIRAN 3

#### DATA VARIABEL INDEPENDEN DEWAN KOMISARIS

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	SIZEPK
ALTO	2014	3
ALTO	2015	2
ALTO	2016	2
ALTO	2017	2
ALTO	2018	2
DLTA	2014	5
DLTA	2015	5
DLTA	2016	5
DLTA	2017	5
DLTA	2018	5
GGRM	2014	4
GGRM	2015	4
GGRM	2016	3
GGRM	2017	4
GGRM	2018	4
AISA	2014	5
AISA	2015	5
AISA	2016	5
AISA	2017	5
AISA	2018	2
CEKA	2014	4
CEKA	2015	4
CEKA	2016	4
CEKA	2017	4
CEKA	2018	4
ADES	2014	3
ADES	2015	3
ADES	2016	3
ADES	2017	3
ADES	2018	3
CINT	2014	2
CINT	2015	2
CINT	2016	2
CINT	2017	2
CINT	2018	2
KICI	2014	3

KICI	2015	3
KICI	2016	3
KICI	2017	3
KICI	2018	3
LMPI	2014	5
LMPI	2015	5
LMPI	2016	2
LMPI	2017	2
LMPI	2018	2
INTP	2014	7
INTP	2015	7
INTP	2016	7
INTP	2017	7
INTP	2018	6
SMBR	2014	3
SMBR	2015	3
SMBR	2016	3
SMBR	2017	3
SMBR	2018	6
ARNA	2014	3
ARNA	2015	3
ARNA	2016	3
ARNA	2017	4
ARNA	2018	4
SMGR	2014	7
SMGR	2015	7
SMGR	2016	7
SMGR	2017	7
SMGR	2018	7
WTON	2014	6
WTON	2015	6
WTON	2016	6
WTON	2017	6
WTON	2018	6
SMGR	2014	5
SMGR	2015	5
SMGR	2016	5
SMGR	2017	5
SMGR	2018	5
ALMI	2014	4

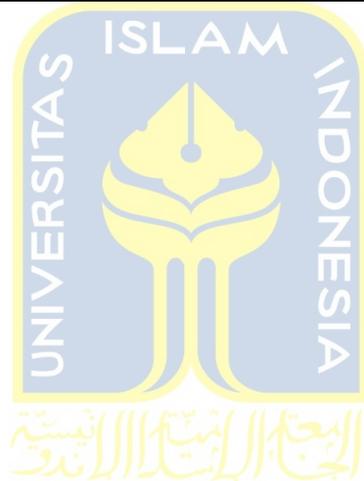
ALMI	2015	4
ALMI	2016	4
ALMI	2017	4
ALMI	2018	3
BAJA	2014	3
BAJA	2015	3
BAJA	2016	3
BAJA	2017	3
BAJA	2018	3
BTON	2014	2
BTON	2015	2
BTON	2016	2
BTON	2017	2
BTON	2018	2
CTBN	2014	6
CTBN	2015	6
CTBN	2016	6
CTBN	2017	6
CTBN	2018	6
GDST	2014	3
GDST	2015	3
GDST	2016	3
GDST	2017	2
GDST	2018	3
LION	2014	3
LION	2015	3
LION	2016	3
LION	2017	3
LION	2018	4
KLBF	2014	6
KLBF	2015	7
KLBF	2016	7
KLBF	2017	7
KLBF	2018	6
TBMS	2014	5
TBMS	2015	5
TBMS	2016	5
TBMS	2017	5
TBMS	2018	5
BRPT	2014	3

BRPT	2015	3
BRPT	2016	3
BRPT	2017	3
BRPT	2018	3
BUDI	2014	3
BUDI	2015	3
BUDI	2016	3
BUDI	2017	3
BUDI	2018	3
DPNS	2014	3
DPNS	2015	3
DPNS	2016	3
DPNS	2017	3
DPNS	2018	3
EKAD	2014	2
EKAD	2015	2
EKAD	2016	2
EKAD	2017	2
EKAD	2018	2
ETWA	2014	4
ETWA	2015	4
ETWA	2016	4
ETWA	2017	4
ETWA	2018	4
INCI	2014	3
INCI	2015	3
INCI	2016	3
INCI	2017	3
INCI	2018	3
SRSN	2014	8
SRSN	2015	8
SRSN	2016	3
SRSN	2017	8
SRSN	2018	8
AKKU	2014	3
AKKU	2015	3
AKKU	2016	3
AKKU	2017	2
AKKU	2018	3
JPFA	2014	5

JPFA	2015	5
JPFA	2016	5
JPFA	2017	5
JPFA	2018	6
AUTO	2014	8
AUTO	2015	8
AUTO	2016	8
AUTO	2017	8
AUTO	2018	8
INDS	2014	3
INDS	2015	3
INDS	2016	3
INDS	2017	3
INDS	2018	3
FPNI	2014	2
FPNI	2015	2
FPNI	2016	2
FPNI	2017	2
FPNI	2018	2
MASA	2014	5
MASA	2015	5
MASA	2016	5
MASA	2017	5
MASA	2018	5
IMPC	2014	2
IMPC	2015	2
IMPC	2016	3
IMPC	2017	2
IMPC	2018	2
SMSM	2014	3
SMSM	2015	3
SMSM	2016	3
SMSM	2017	2
SMSM	2018	2
SIMA	2014	4
SIMA	2015	2
SIMA	2016	2
SIMA	2017	2
SIMA	2018	2
KRAS	2014	7

KRAS	2015	6
KRAS	2016	5
KRAS	2017	6
KRAS	2018	6
TRST	2014	4
TRST	2015	4
TRST	2016	4
TRST	2017	3
TRST	2018	3
MRAT	2014	3
MRAT	2015	3
MRAT	2016	3
MRAT	2017	3
MRAT	2018	3
TCID	2014	5
TCID	2015	6
TCID	2016	5
TCID	2017	6
TCID	2018	5
TIRT	2014	2
TIRT	2015	2
TIRT	2016	2
TIRT	2017	2
TIRT	2018	2
SIDO	2014	3
SIDO	2015	3
SIDO	2016	3
SIDO	2017	3
SIDO	2018	5
WIIM	2014	3
WIIM	2015	3
WIIM	2016	3
WIIM	2017	3
WIIM	2018	3
KAEF	2014	5
KAEF	2015	5
KAEF	2016	5
KAEF	2017	5
KAEF	2018	5
INRU	2014	4

INRU	2015	4
INRU	2016	4
INRU	2017	4
INRU	2018	4
INAF	2014	3
INAF	2015	3
INAF	2016	3
INAF	2017	3
INAF	2018	3
PYFA	2014	3
PYFA	2015	3
PYFA	2016	3
PYFA	2017	3
PYFA	2018	3



#### LAMPIRAN 4

#### DATA VARIABEL INDEPENDEN UKURAN DEWAN DIREKSI

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	SIZEBD
ALTO	2014	3
ALTO	2015	2
ALTO	2016	2
ALTO	2017	2
ALTO	2018	2
DLTA	2014	5
DLTA	2015	5
DLTA	2016	5
DLTA	2017	5
DLTA	2018	5
GGRM	2014	7
GGRM	2015	7
GGRM	2016	7
GGRM	2017	7
GGRM	2018	7
AISA	2014	3
AISA	2015	3
AISA	2016	3
AISA	2017	4
AISA	2018	2
CEKA	2014	4
CEKA	2015	4
CEKA	2016	4
CEKA	2017	4
CEKA	2018	4
ADES	2014	4
ADES	2015	4
ADES	2016	3
ADES	2017	3
ADES	2018	2
CINT	2014	5
CINT	2015	5
CINT	2016	5
CINT	2017	4
CINT	2018	4
KICI	2014	3

KICI	2015	3
KICI	2016	3
KICI	2017	3
KICI	2018	3
LMPI	2014	5
LMPI	2015	5
LMPI	2016	5
LMPI	2017	4
LMPI	2018	4
INTP	2014	9
INTP	2015	9
INTP	2016	9
INTP	2017	9
INTP	2018	9
SMBR	2014	5
SMBR	2015	5
SMBR	2016	5
SMBR	2017	5
SMBR	2018	5
ARNA	2014	3
ARNA	2015	3
ARNA	2016	3
ARNA	2017	3
ARNA	2018	3
SMGR	2014	7
SMGR	2015	7
SMGR	2016	7
SMGR	2017	7
SMGR	2018	7
WTON	2014	6
WTON	2015	6
WTON	2016	6
WTON	2017	6
WTON	2018	6
SMGR	2014	6
SMGR	2015	6
SMGR	2016	6
SMGR	2017	6
SMGR	2018	5
ALMI	2014	5

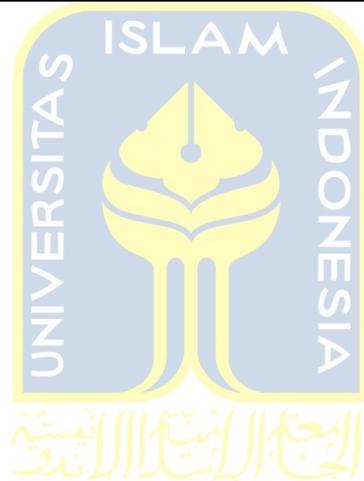
ALMI	2015	5
ALMI	2016	5
ALMI	2017	5
ALMI	2018	5
BAJA	2014	4
BAJA	2015	4
BAJA	2016	3
BAJA	2017	3
BAJA	2018	3
BTON	2014	3
BTON	2015	3
BTON	2016	3
BTON	2017	3
BTON	2018	3
CTBN	2014	6
CTBN	2015	6
CTBN	2016	5
CTBN	2017	5
CTBN	2018	5
GDST	2014	5
GDST	2015	5
GDST	2016	5
GDST	2017	5
GDST	2018	6
LION	2014	4
LION	2015	4
LION	2016	3
LION	2017	3
LION	2018	3
KLBF	2014	6
KLBF	2015	6
KLBF	2016	5
KLBF	2017	6
KLBF	2018	6
TBMS	2014	5
TBMS	2015	5
TBMS	2016	5
TBMS	2017	5
TBMS	2018	5
BRPT	2014	3

BRPT	2015	3
BRPT	2016	3
BRPT	2017	3
BRPT	2018	3
BUDI	2014	7
BUDI	2015	7
BUDI	2016	7
BUDI	2017	7
BUDI	2018	7
DPNS	2014	4
DPNS	2015	4
DPNS	2016	3
DPNS	2017	3
DPNS	2018	3
EKAD	2014	3
EKAD	2015	3
EKAD	2016	3
EKAD	2017	3
EKAD	2018	3
ETWA	2014	3
ETWA	2015	3
ETWA	2016	3
ETWA	2017	3
ETWA	2018	3
INCI	2014	3
INCI	2015	3
INCI	2016	3
INCI	2017	3
INCI	2018	3
SRSN	2014	6
SRSN	2015	6
SRSN	2016	3
SRSN	2017	6
SRSN	2018	6
AKKU	2014	2
AKKU	2015	2
AKKU	2016	2
AKKU	2017	3
AKKU	2018	2
JPFA	2014	5

JPFA	2015	5
JPFA	2016	5
JPFA	2017	5
JPFA	2018	5
AUTO	2014	8
AUTO	2015	8
AUTO	2016	8
AUTO	2017	8
AUTO	2018	7
INDS	2014	3
INDS	2015	3
INDS	2016	3
INDS	2017	3
INDS	2018	3
FPNI	2014	2
FPNI	2015	2
FPNI	2016	2
FPNI	2017	3
FPNI	2018	3
MASA	2014	7
MASA	2015	7
MASA	2016	7
MASA	2017	7
MASA	2018	7
IMPC	2014	6
IMPC	2015	6
IMPC	2016	6
IMPC	2017	6
IMPC	2018	6
SMSM	2014	5
SMSM	2015	5
SMSM	2016	5
SMSM	2017	5
SMSM	2018	5
SIMA	2014	4
SIMA	2015	2
SIMA	2016	2
SIMA	2017	2
SIMA	2018	2
KRAS	2014	6

KRAS	2015	6
KRAS	2016	6
KRAS	2017	7
KRAS	2018	6
TRST	2014	3
TRST	2015	3
TRST	2016	3
TRST	2017	4
TRST	2018	4
MRAT	2014	3
MRAT	2015	3
MRAT	2016	3
MRAT	2017	3
MRAT	2018	3
TCID	2014	15
TCID	2015	15
TCID	2016	16
TCID	2017	12
TCID	2018	13
TIRT	2014	3
TIRT	2015	3
TIRT	2016	3
TIRT	2017	3
TIRT	2018	3
SIDO	2014	5
SIDO	2015	5
SIDO	2016	5
SIDO	2017	5
SIDO	2018	4
WIIM	2014	6
WIIM	2015	6
WIIM	2016	6
WIIM	2017	6
WIIM	2018	6
KAEF	2014	5
KAEF	2015	5
KAEF	2016	5
KAEF	2017	5
KAEF	2018	5
INRU	2014	4

INRU	2015	4
INRU	2016	4
INRU	2017	5
INRU	2018	5
INAF	2014	3
INAF	2015	3
INAF	2016	3
INAF	2017	3
INAF	2018	3
PYFA	2014	4
PYFA	2015	4
PYFA	2016	3
PYFA	2017	3
PYFA	2018	3



## LAMPIRAN 5

### DATA VARIABEL INDEPENDEN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	PKIND
ALTO	2014	1
ALTO	2015	1
ALTO	2016	1
ALTO	2017	1
ALTO	2018	1
DLTA	2014	2
DLTA	2015	2
DLTA	2016	2
DLTA	2017	2
DLTA	2018	2
GGRM	2014	2
GGRM	2015	2
GGRM	2016	2
GGRM	2017	2
GGRM	2018	2
AISA	2014	1
AISA	2015	1
AISA	2016	1
AISA	2017	1
AISA	2018	1
CEKA	2014	2
CEKA	2015	2
CEKA	2016	2
CEKA	2017	2
CEKA	2018	2
ADES	2014	1
ADES	2015	1
ADES	2016	1
ADES	2017	1
ADES	2018	1
CINT	2014	1
CINT	2015	1
CINT	2016	1
CINT	2017	1
CINT	2018	1
KICI	2014	1

KICI	2015	1
KICI	2016	1
KICI	2017	1
KICI	2018	1
LMPI	2014	2
LMPI	2015	2
LMPI	2016	1
LMPI	2017	1
LMPI	2018	1
INTP	2014	3
INTP	2015	3
INTP	2016	3
INTP	2017	3
INTP	2018	2
SMBR	2014	2
SMBR	2015	2
SMBR	2016	2
SMBR	2017	2
SMBR	2018	3
ARNA	2014	1
ARNA	2015	1
ARNA	2016	1
ARNA	2017	2
ARNA	2018	2
SMGR	2014	4
SMGR	2015	2
SMGR	2016	2
SMGR	2017	2
SMGR	2018	2
WTON	2014	2
WTON	2015	2
WTON	2016	2
WTON	2017	2
WTON	2018	2
SMGR	2014	2
SMGR	2015	2
SMGR	2016	2
SMGR	2017	2
SMGR	2018	2
ALMI	2014	1

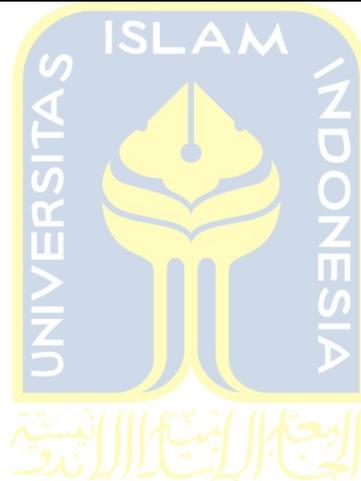
ALMI	2015	1
ALMI	2016	1
ALMI	2017	1
ALMI	2018	1
BAJA	2014	1
BAJA	2015	1
BAJA	2016	1
BAJA	2017	1
BAJA	2018	1
BTON	2014	1
BTON	2015	1
BTON	2016	1
BTON	2017	1
BTON	2018	1
CTBN	2014	2
CTBN	2015	2
CTBN	2016	2
CTBN	2017	2
CTBN	2018	2
GDST	2014	1
GDST	2015	1
GDST	2016	1
GDST	2017	1
GDST	2018	1
LION	2014	1
LION	2015	1
LION	2016	1
LION	2017	1
LION	2018	1
KLBF	2014	2
KLBF	2015	3
KLBF	2016	3
KLBF	2017	3
KLBF	2018	2
TBMS	2014	2
TBMS	2015	2
TBMS	2016	2
TBMS	2017	2
TBMS	2018	2
BRPT	2014	1

BRPT	2015	1
BRPT	2016	1
BRPT	2017	1
BRPT	2018	1
BUDI	2014	1
BUDI	2015	1
BUDI	2016	1
BUDI	2017	1
BUDI	2018	1
DPNS	2014	1
DPNS	2015	1
DPNS	2016	1
DPNS	2017	1
DPNS	2018	1
EKAD	2014	1
EKAD	2015	1
EKAD	2016	1
EKAD	2017	1
EKAD	2018	1
ETWA	2014	1
ETWA	2015	1
ETWA	2016	1
ETWA	2017	1
ETWA	2018	1
INCI	2014	1
INCI	2015	1
INCI	2016	1
INCI	2017	1
INCI	2018	1
SRSN	2014	3
SRSN	2015	3
SRSN	2016	3
SRSN	2017	3
SRSN	2018	3
AKKU	2014	1
AKKU	2015	1
AKKU	2016	1
AKKU	2017	1
AKKU	2018	1
JPFA	2014	2

JPFA	2015	2
JPFA	2016	2
JPFA	2017	2
JPFA	2018	3
AUTO	2014	3
AUTO	2015	3
AUTO	2016	3
AUTO	2017	3
AUTO	2018	3
INDS	2014	1
INDS	2015	1
INDS	2016	1
INDS	2017	1
INDS	2018	1
FPNI	2014	1
FPNI	2015	1
FPNI	2016	1
FPNI	2017	1
FPNI	2018	1
MASA	2014	2
MASA	2015	2
MASA	2016	2
MASA	2017	2
MASA	2018	2
IMPC	2014	1
IMPC	2015	1
IMPC	2016	1
IMPC	2017	1
IMPC	2018	1
SMSM	2014	1
SMSM	2015	1
SMSM	2016	1
SMSM	2017	1
SMSM	2018	1
SIMA	2014	2
SIMA	2015	1
SIMA	2016	1
SIMA	2017	1
SIMA	2018	1
KRAS	2014	3

KRAS	2015	2
KRAS	2016	1
KRAS	2017	2
KRAS	2018	2
TRST	2014	2
TRST	2015	2
TRST	2016	2
TRST	2017	1
TRST	2018	1
MRAT	2014	1
MRAT	2015	1
MRAT	2016	1
MRAT	2017	1
MRAT	2018	1
TCID	2014	2
TCID	2015	2
TCID	2016	1
TCID	2017	2
TCID	2018	2
TIRT	2014	1
TIRT	2015	1
TIRT	2016	1
TIRT	2017	1
TIRT	2018	1
SIDO	2014	1
SIDO	2015	1
SIDO	2016	1
SIDO	2017	1
SIDO	2018	1
WIIM	2014	1
WIIM	2015	1
WIIM	2016	1
WIIM	2017	1
WIIM	2018	1
KAEF	2014	1
KAEF	2015	1
KAEF	2016	1
KAEF	2017	2
KAEF	2018	2
INRU	2014	2

INRU	2015	2
INRU	2016	2
INRU	2017	2
INRU	2018	2
INAF	2014	1
INAF	2015	1
INAF	2016	1
INAF	2017	1
INAF	2018	1
PYFA	2014	1
PYFA	2015	1
PYFA	2016	1
PYFA	2017	1
PYFA	2018	1



## LAMPIRAN 6

### DATA VARIABEL INDEPENDEN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	INST
ALTO	2014	81.01%
ALTO	2015	81.01%
ALTO	2016	81.14%
ALTO	2017	80.94%
ALTO	2018	39.05%
DLTA	2014	81.67%
DLTA	2015	81.67%
DLTA	2016	81.67%
DLTA	2017	81.67%
DLTA	2018	81.67%
GGRM	2014	99.07%
GGRM	2015	99.07%
GGRM	2016	75.55%
GGRM	2017	75.55%
GGRM	2018	75.55%
AISA	2014	63.01%
AISA	2015	63.01%
AISA	2016	63.04%
AISA	2017	59.28%
AISA	2018	34.11%
CEKA	2014	92.77%
CEKA	2015	92.77%
CEKA	2016	92.77%
CEKA	2017	92.77%
CEKA	2018	92.77%
ADES	2014	91.93%
ADES	2015	91.93%
ADES	2016	91.52%
ADES	2017	91.52%
ADES	2018	91.52%
CINT	2014	66.05%
CINT	2015	66.05%
CINT	2016	70.00%
CINT	2017	68.19%
CINT	2018	72.25%
KICI	2014	86.06%

KICI	2015	86.06%
KICI	2016	83.06%
KICI	2017	83.06%
KICI	2018	75.02%
LMPI	2014	81.67%
LMPI	2015	81.67%
LMPI	2016	83.27%
LMPI	2017	13.94%
LMPI	2018	13.94%
INTP	2014	64.03%
INTP	2015	64.03%
INTP	2016	51.00%
INTP	2017	51.00%
INTP	2018	51.00%
SMBR	2014	76.24%
SMBR	2015	76.24%
SMBR	2016	76.24%
SMBR	2017	75.51%
SMBR	2018	75.57%
ARNA	2014	54.84%
ARNA	2015	48.09%
ARNA	2016	13.97%
ARNA	2017	13.98%
ARNA	2018	13.98%
SMGR	2014	51.01%
SMGR	2015	51.01%
SMGR	2016	0.05%
SMGR	2017	0.05%
SMGR	2018	0.05%
WTON	2014	79.69%
WTON	2015	68.45%
WTON	2016	68.45%
WTON	2017	60.92%
WTON	2018	60.92%
SMGR	2014	69.68%
SMGR	2015	78.26%
SMGR	2016	82.28%
SMGR	2017	67.25%
SMGR	2018	67.25%
ALMI	2014	82.17%

ALMI	2015	76.48%
ALMI	2016	76.48%
ALMI	2017	76.48%
ALMI	2018	76.48%
BAJA	2014	1.43%
BAJA	2015	1.43%
BAJA	2016	3.86%
BAJA	2017	3.86%
BAJA	2018	3.86%
BTON	2014	81.83%
BTON	2015	81.83%
BTON	2016	89.44%
BTON	2017	89.44%
BTON	2018	89.44%
CTBN	2014	88.69%
CTBN	2015	88.69%
CTBN	2016	88.69%
CTBN	2017	88.69%
CTBN	2018	88.69%
GDST	2014	97.99%
GDST	2015	97.99%
GDST	2016	87.33%
GDST	2017	87.33%
GDST	2018	87.33%
LION	2014	57.70%
LION	2015	57.70%
LION	2016	57.70%
LION	2017	57.70%
LION	2018	57.70%
KLBF	2014	56.68%
KLBF	2015	56.71%
KLBF	2016	56.51%
KLBF	2017	56.78%
KLBF	2018	56.97%
TBMS	2014	86.77%
TBMS	2015	86.77%
TBMS	2016	86.77%
TBMS	2017	86.77%
TBMS	2018	86.77%
BRPT	2014	64.85%

BRPT	2015	60.99%
BRPT	2016	60.99%
BRPT	2017	1.91%
BRPT	2018	1.63%
BUDI	2014	50.07%
BUDI	2015	50.07%
BUDI	2016	53.40%
BUDI	2017	53.40%
BUDI	2018	53.40%
DPNS	2014	59.87%
DPNS	2015	59.87%
DPNS	2016	59.87%
DPNS	2017	59.87%
DPNS	2018	59.87%
EKAD	2014	74.45%
EKAD	2015	74.45%
EKAD	2016	75.45%
EKAD	2017	76.81%
EKAD	2018	77.53%
ETWA	2014	43.74%
ETWA	2015	43.74%
ETWA	2016	43.74%
ETWA	2017	43.74%
ETWA	2018	43.74%
INCI	2014	20.80%
INCI	2015	20.80%
INCI	2016	33.58%
INCI	2017	33.58%
INCI	2018	33.61%
SRSN	2014	77.99%
SRSN	2015	77.99%
SRSN	2016	33.58%
SRSN	2017	50.50%
SRSN	2018	50.50%
AKKU	2014	86.28%
AKKU	2015	86.28%
AKKU	2016	77.21%
AKKU	2017	74.21%
AKKU	2018	74.21%
JPFA	2014	62.98%

JPFA	2015	62.98%
JPFA	2016	62.98%
JPFA	2017	62.98%
JPFA	2018	61.28%
AUTO	2014	92.03%
AUTO	2015	92.03%
AUTO	2016	92.03%
AUTO	2017	92.03%
AUTO	2018	92.03%
INDS	2014	88.11%
INDS	2015	88.11%
INDS	2016	88.11%
INDS	2017	88.11%
INDS	2018	88.11%
FPNI	2014	95.15%
FPNI	2015	95.15%
FPNI	2016	90.44%
FPNI	2017	90.44%
FPNI	2018	90.44%
MASA	2014	42.16%
MASA	2015	42.16%
MASA	2016	16.78%
MASA	2017	44.00%
MASA	2018	31.58%
IMPC	2014	77.41%
IMPC	2015	77.41%
IMPC	2016	67.37%
IMPC	2017	89.81%
IMPC	2018	89.81%
SMSM	2014	58.13%
SMSM	2015	58.13%
SMSM	2016	58.13%
SMSM	2017	58.13%
SMSM	2018	58.13%
SIMA	2014	79.57%
SIMA	2015	33.97%
SIMA	2016	6.88%
SIMA	2017	38.71%
SIMA	2018	42.69%
KRAS	2014	80.00%

KRAS	2015	80.00%
KRAS	2016	80.00%
KRAS	2017	80.00%
KRAS	2018	80.00%
TRST	2014	59.71%
TRST	2015	56.70%
TRST	2016	56.69%
TRST	2017	56.69%
TRST	2018	56.69%
MRAT	2014	80.22%
MRAT	2015	80.22%
MRAT	2016	80.22%
MRAT	2017	80.22%
MRAT	2018	80.22%
TCID	2014	78.84%
TCID	2015	78.84%
TCID	2016	73.77%
TCID	2017	73.80%
TCID	2018	74.09%
TIRT	2014	79.54%
TIRT	2015	79.54%
TIRT	2016	78.04%
TIRT	2017	78.04%
TIRT	2018	78.04%
SIDO	2014	49.00%
SIDO	2015	49.00%
SIDO	2016	48.60%
SIDO	2017	81.11%
SIDO	2018	81.11%
WIIM	2014	46.56%
WIIM	2015	41.52%
WIIM	2016	46.89%
WIIM	2017	29.04%
WIIM	2018	29.42%
KAEF	2014	90.02%
KAEF	2015	90.02%
KAEF	2016	90.02%
KAEF	2017	94.47%
KAEF	2018	94.47%
INRU	2014	95.28%

INRU	2015	95.28%
INRU	2016	92.42%
INRU	2017	92.42%
INRU	2018	92.42%
INAF	2014	80.66%
INAF	2015	80.66%
INAF	2016	87.12%
INAF	2017	87.72%
INAF	2018	88.06%
PYFA	2014	53.85%
PYFA	2015	53.85%
PYFA	2016	65.38%
PYFA	2017	65.38%
PYFA	2018	65.38%



## LAMPIRAN 7

### DATA VARIABEL INDEPENDEN KEPEMILIKAN MANAJERIAL

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	MOW
ALTO	2014	2.24%
ALTO	2015	2.24%
ALTO	2016	2.24%
ALTO	2017	22.36%
ALTO	2018	22.36%
DLTA	2014	0.00%
DLTA	2015	0.00%
DLTA	2016	0.00%
DLTA	2017	0.00%
DLTA	2018	0.00%
GGRM	2014	0.92%
GGRM	2015	0.92%
GGRM	2016	0.67%
GGRM	2017	0.67%
GGRM	2018	0.67%
AISA	2014	0.00%
AISA	2015	0.00%
AISA	2016	0.00%
AISA	2017	0.00%
AISA	2018	0.00%
CEKA	2014	0.00%
CEKA	2015	0.00%
CEKA	2016	0.00%
CEKA	2017	0.00%
CEKA	2018	0.00%
ADES	2014	0.00%
ADES	2015	0.00%
ADES	2016	0.00%
ADES	2017	0.00%
ADES	2018	0.00%
CINT	2014	3.05%
CINT	2015	3.05%
CINT	2016	0.00%
CINT	2017	0.00%
CINT	2018	0.00%
KICI	2014	0.23%

KICI	2015	0.23%
KICI	2016	0.23%
KICI	2017	0.23%
KICI	2018	0.23%
LMPI	2014	0.00%
LMPI	2015	0.00%
LMPI	2016	0.02%
LMPI	2017	68.28%
LMPI	2018	68.28%
INTP	2014	0.00%
INTP	2015	0.00%
INTP	2016	0.00%
INTP	2017	0.00%
INTP	2018	0.00%
SMBR	2014	0.00%
SMBR	2015	0.00%
SMBR	2016	0.00%
SMBR	2017	0.00%
SMBR	2018	0.00%
ARNA	2014	0.00%
ARNA	2015	37.32%
ARNA	2016	37.32%
ARNA	2017	37.32%
ARNA	2018	37.32%
SMGR	2014	0.00%
SMGR	2015	0.00%
SMGR	2016	0.00%
SMGR	2017	0.00%
SMGR	2018	0.00%
WTON	2014	0.00%
WTON	2015	0.00%
WTON	2016	0.00%
WTON	2017	0.00%
WTON	2018	0.00%
SMGR	2014	0.06%
SMGR	2015	0.00%
SMGR	2016	0.06%
SMGR	2017	8.27%
SMGR	2018	8.27%
ALMI	2014	1.60%

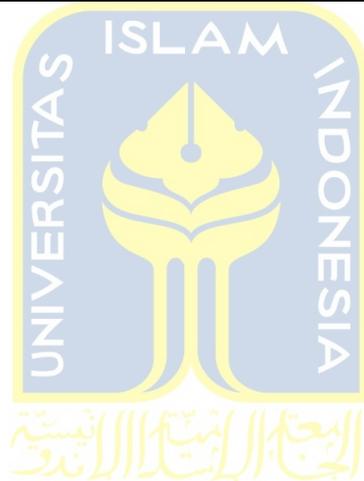
ALMI	2015	1.62%
ALMI	2016	1.62%
ALMI	2017	1.68%
ALMI	2018	1.68%
BAJA	2014	76.36%
BAJA	2015	76.36%
BAJA	2016	74.14%
BAJA	2017	74.14%
BAJA	2018	74.14%
BTON	2014	1.96%
BTON	2015	1.96%
BTON	2016	1.96%
BTON	2017	1.96%
BTON	2018	0.00%
CTBN	2014	0.03%
CTBN	2015	0.03%
CTBN	2016	0.03%
CTBN	2017	0.03%
CTBN	2018	0.03%
GDST	2014	0.01%
GDST	2015	0.01%
GDST	2016	10.69%
GDST	2017	10.69%
GDST	2018	10.69%
LION	2014	0.24%
LION	2015	0.24%
LION	2016	0.24%
LION	2017	0.24%
LION	2018	0.25%
KLBF	2014	0.00%
KLBF	2015	0.00%
KLBF	2016	0.00%
KLBF	2017	0.00%
KLBF	2018	0.00%
TBMS	2014	0.06%
TBMS	2015	0.06%
TBMS	2016	0.06%
TBMS	2017	0.06%
TBMS	2018	0.06%
BRPT	2014	5.36%

BRPT	2015	1.60%
BRPT	2016	1.60%
BRPT	2017	71.19%
BRPT	2018	73.20%
BUDI	2014	0.00%
BUDI	2015	0.00%
BUDI	2016	0.00%
BUDI	2017	0.00%
BUDI	2018	0.00%
DPNS	2014	5.71%
DPNS	2015	5.71%
DPNS	2016	5.71%
DPNS	2017	5.73%
DPNS	2018	5.73%
EKAD	2014	0.00%
EKAD	2015	0.00%
EKAD	2016	0.00%
EKAD	2017	0.00%
EKAD	2018	0.00%
ETWA	2014	0.06%
ETWA	2015	0.06%
ETWA	2016	0.06%
ETWA	2017	0.06%
ETWA	2018	0.06%
INCI	2014	25.06%
INCI	2015	25.06%
INCI	2016	15.29%
INCI	2017	15.29%
INCI	2018	15.29%
SRSN	2014	11.59%
SRSN	2015	11.59%
SRSN	2016	15.29%
SRSN	2017	39.55%
SRSN	2018	39.55%
AKKU	2014	0.00%
AKKU	2015	0.00%
AKKU	2016	0.00%
AKKU	2017	0.00%
AKKU	2018	0.00%
JPFA	2014	0.00%

JPFA	2015	0.00%
JPFA	2016	0.00%
JPFA	2017	0.00%
JPFA	2018	0.00%
AUTO	2014	0.00%
AUTO	2015	0.00%
AUTO	2016	0.00%
AUTO	2017	0.00%
AUTO	2018	0.00%
INDS	2014	0.44%
INDS	2015	0.44%
INDS	2016	0.44%
INDS	2017	0.44%
INDS	2018	0.44%
FPNI	2014	0.00%
FPNI	2015	0.00%
FPNI	2016	0.00%
FPNI	2017	0.00%
FPNI	2018	0.00%
MASA	2014	15.32%
MASA	2015	15.32%
MASA	2016	15.32%
MASA	2017	18.68%
MASA	2018	20.60%
IMPC	2014	1.59%
IMPC	2015	1.59%
IMPC	2016	1.65%
IMPC	2017	1.69%
IMPC	2018	1.69%
SMSM	2014	8.00%
SMSM	2015	8.00%
SMSM	2016	8.00%
SMSM	2017	8.00%
SMSM	2018	8.00%
SIMA	2014	4.05%
SIMA	2015	27.68%
SIMA	2016	0.00%
SIMA	2017	0.00%
SIMA	2018	0.00%
KRAS	2014	0.00%

KRAS	2015	0.00%
KRAS	2016	0.03%
KRAS	2017	0.03%
KRAS	2018	0.03%
TRST	2014	1.15%
TRST	2015	8.62%
TRST	2016	7.14%
TRST	2017	6.27%
TRST	2018	6.27%
MRAT	2014	0.00%
MRAT	2015	0.00%
MRAT	2016	0.00%
MRAT	2017	0.00%
MRAT	2018	0.00%
TCID	2014	0.23%
TCID	2015	0.23%
TCID	2016	0.14%
TCID	2017	0.14%
TCID	2018	0.13%
TIRT	2014	0.00%
TIRT	2015	0.00%
TIRT	2016	0.00%
TIRT	2017	0.00%
TIRT	2018	0.00%
SIDO	2014	32.00%
SIDO	2015	32.00%
SIDO	2016	32.00%
SIDO	2017	0.00%
SIDO	2018	0.00%
WIIM	2014	24.60%
WIIM	2015	24.60%
WIIM	2016	24.84%
WIIM	2017	38.01%
WIIM	2018	38.01%
KAEF	2014	0.00%
KAEF	2015	0.00%
KAEF	2016	0.00%
KAEF	2017	0.00%
KAEF	2018	0.00%
INRU	2014	0.00%

INRU	2015	0.00%
INRU	2016	0.00%
INRU	2017	0.00%
INRU	2018	0.00%
INAF	2014	0.00%
INAF	2015	0.00%
INAF	2016	0.00%
INAF	2017	0.00%
INAF	2018	0.00%
PYFA	2014	23.08%
PYFA	2015	23.08%
PYFA	2016	18.42%
PYFA	2017	18.42%
PYFA	2018	18.42%



## LAMPIRAN 8

### DATA VARIABEL INDEPENDEN KOMITE AUDIT

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	KADT
ALTO	2014	3
ALTO	2015	3
ALTO	2016	3
ALTO	2017	3
ALTO	2018	3
DLTA	2014	3
DLTA	2015	3
DLTA	2016	3
DLTA	2017	3
DLTA	2018	3
GGRM	2014	3
GGRM	2015	3
GGRM	2016	3
GGRM	2017	3
GGRM	2018	3
AISA	2014	4
AISA	2015	4
AISA	2016	4
AISA	2017	4
AISA	2018	0
CEKA	2014	3
CEKA	2015	3
CEKA	2016	3
CEKA	2017	3
CEKA	2018	3
ADES	2014	3
ADES	2015	3
ADES	2016	3
ADES	2017	3
ADES	2018	3
CINT	2014	3
CINT	2015	3
CINT	2016	3
CINT	2017	3
CINT	2018	3
KICI	2014	3

KICI	2015	3
KICI	2016	3
KICI	2017	3
KICI	2018	3
LMPI	2014	3
LMPI	2015	3
LMPI	2016	3
LMPI	2017	3
LMPI	2018	3
INTP	2014	3
INTP	2015	3
INTP	2016	3
INTP	2017	3
INTP	2018	3
SMBR	2014	3
SMBR	2015	3
SMBR	2016	3
SMBR	2017	3
SMBR	2018	3
ARNA	2014	4
ARNA	2015	4
ARNA	2016	4
ARNA	2017	4
ARNA	2018	3
SMGR	2014	5
SMGR	2015	4
SMGR	2016	4
SMGR	2017	4
SMGR	2018	4
WTON	2014	4
WTON	2015	3
WTON	2016	3
WTON	2017	3
WTON	2018	3
SMGR	2014	3
SMGR	2015	3
SMGR	2016	3
SMGR	2017	3
SMGR	2018	3
ALMI	2014	3

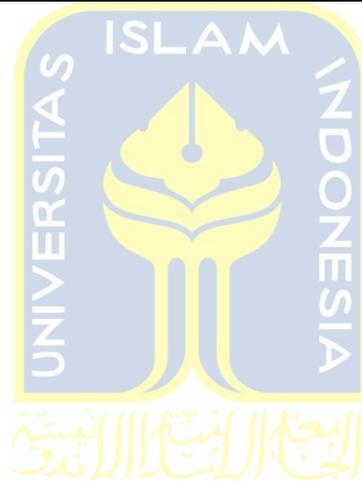
ALMI	2015	3
ALMI	2016	3
ALMI	2017	3
ALMI	2018	3
BAJA	2014	3
BAJA	2015	3
BAJA	2016	3
BAJA	2017	3
BAJA	2018	3
BTON	2014	3
BTON	2015	3
BTON	2016	3
BTON	2017	3
BTON	2018	3
CTBN	2014	3
CTBN	2015	3
CTBN	2016	3
CTBN	2017	3
CTBN	2018	3
GDST	2014	3
GDST	2015	3
GDST	2016	3
GDST	2017	3
GDST	2018	3
LION	2014	3
LION	2015	3
LION	2016	3
LION	2017	3
LION	2018	3
KLBF	2014	3
KLBF	2015	3
KLBF	2016	3
KLBF	2017	3
KLBF	2018	3
TBMS	2014	3
TBMS	2015	3
TBMS	2016	3
TBMS	2017	3
TBMS	2018	3
BRPT	2014	3

BRPT	2015	3
BRPT	2016	3
BRPT	2017	3
BRPT	2018	3
BUDI	2014	3
BUDI	2015	3
BUDI	2016	3
BUDI	2017	3
BUDI	2018	3
DPNS	2014	3
DPNS	2015	3
DPNS	2016	3
DPNS	2017	3
DPNS	2018	3
EKAD	2014	3
EKAD	2015	3
EKAD	2016	3
EKAD	2017	3
EKAD	2018	3
ETWA	2014	3
ETWA	2015	3
ETWA	2016	3
ETWA	2017	3
ETWA	2018	3
INCI	2014	3
INCI	2015	3
INCI	2016	3
INCI	2017	3
INCI	2018	3
SRSN	2014	3
SRSN	2015	3
SRSN	2016	3
SRSN	2017	3
SRSN	2018	3
AKKU	2014	2
AKKU	2015	2
AKKU	2016	3
AKKU	2017	3
AKKU	2018	3
JPFA	2014	3

JPFA	2015	3
JPFA	2016	3
JPFA	2017	3
JPFA	2018	3
AUTO	2014	3
AUTO	2015	3
AUTO	2016	3
AUTO	2017	3
AUTO	2018	3
INDS	2014	3
INDS	2015	3
INDS	2016	3
INDS	2017	3
INDS	2018	3
FPNI	2014	2
FPNI	2015	3
FPNI	2016	3
FPNI	2017	3
FPNI	2018	3
MASA	2014	3
MASA	2015	3
MASA	2016	3
MASA	2017	3
MASA	2018	3
IMPC	2014	3
IMPC	2015	3
IMPC	2016	3
IMPC	2017	3
IMPC	2018	3
SMSM	2014	3
SMSM	2015	3
SMSM	2016	3
SMSM	2017	3
SMSM	2018	3
SIMA	2014	3
SIMA	2015	3
SIMA	2016	3
SIMA	2017	3
SIMA	2018	3
KRAS	2014	4

KRAS	2015	4
KRAS	2016	4
KRAS	2017	3
KRAS	2018	3
TRST	2014	3
TRST	2015	3
TRST	2016	3
TRST	2017	3
TRST	2018	3
MRAT	2014	3
MRAT	2015	3
MRAT	2016	3
MRAT	2017	3
MRAT	2018	3
TCID	2014	4
TCID	2015	4
TCID	2016	3
TCID	2017	3
TCID	2018	3
TIRT	2014	3
TIRT	2015	3
TIRT	2016	3
TIRT	2017	3
TIRT	2018	3
SIDO	2014	3
SIDO	2015	3
SIDO	2016	3
SIDO	2017	3
SIDO	2018	3
WIIM	2014	3
WIIM	2015	3
WIIM	2016	3
WIIM	2017	3
WIIM	2018	3
KAEF	2014	3
KAEF	2015	3
KAEF	2016	4
KAEF	2017	4
KAEF	2018	4
INRU	2014	3

INRU	2015	3
INRU	2016	3
INRU	2017	3
INRU	2018	3
INAF	2014	3
INAF	2015	3
INAF	2016	3
INAF	2017	3
INAF	2018	2
PYFA	2014	4
PYFA	2015	4
PYFA	2016	4
PYFA	2017	4
PYFA	2018	4



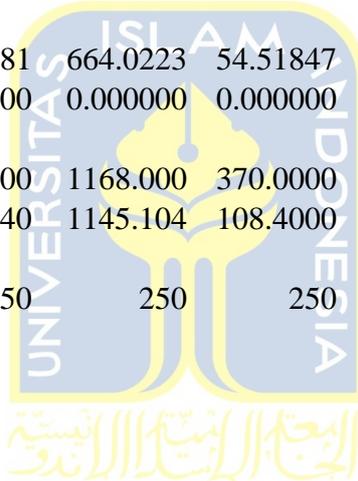
## LAMPIRAN 9 STATISTIKA DESKRIPTIF

Date: 04/30/20

Time: 15:11

Sample: 2014 2018

	ROA	SIZEPK	SIZEBD	PKIND	INST	MOW	KADT
Mean	0.043673	3.888000	4.672000	1.487000	0.669063	0.669226	3.084000
Median	0.030750	3	5	1	0.754800	0.000300	3
Maximum	0.560000	8	16	4	0.944700	0.763600	5
Minimum	-0.177000	2	2	1	0.000500	0.000000	0
Std. Dev.	0.077717	1.616760	2.144484	0.634886	0.261702	0.648854	0.129109
Skewness	1.413120	0.850367	1.972303	1.124355	-1.110730	3.006304	-0.450201
Kurtosis	10.81066	2.880536	9.801927	3.420800	3.732548	12.07395	18.78595
Jarque-Bera Probability	718.6875 0.000000	30.27881 0.000000	664.0223 0.000000	54.51847 0.000000	56.51847 0.000005	1234.251 0.000000	2604.240 0.000000
Sum	10.91820	972.0000	1168.000	370.0000	167.2657	17.30660	771.0000
Sum Sq. Dev.	1.503930	650.8640	1145.104	108.4000	13.96884	6.149607	41.23600
Observations	250	250	250	250	250	250	250



**LAMPIRAN 10**  
**HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**

	SIZEPK	SIZEBD	PKIND	INST	MOW	KADT
SIZEPK	1.000000	0.581268	0.833674	0.026962	-0.153799	0.252413
SIZEBD	0.581268	1.000000	0.511921	0.038980	-0.123960	0.183561
PKIND	0.833674	0.511921	1.000000	0.085291	-0.152208	0.133417
INST	0.026962	0.038980	0.085291	1.000000	-0.680525	-0.112732
MOW	-0.153799	-0.123960	-0.152208	-0.680525	1.000000	0.043012
KADT	0.252413	0.183561	0.133417	-0.112732	0.043012	1.000000



## LAMPIRAN 11

### HASIL UJI CHOW DENGAN VARIABEL DEPENDEN ROA

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.493291	(49,94)	0.0000
Cross-section Chi-square	241.405318	49	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/30/20 Time: 11:25

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 50

Total panel (balanced) observations: 250

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.067729	0.044532	-1.520914	0.129600
SIZEPK	-0.010880	0.005855	-1.858338	0.064300
SIZEBD	0.006688	0.002745	2.442649	0.015300
PKIND	-0.011214	0.013334	2.522999	0.012300
INST	0.022338	0.027899	0.239719	0.810800
MOW	-0.013258	0.042213	-0.265639	0.790700
KADT	0.042950	0.012333	1.811194	0.071300
R-squared	0.085104	Mean dependent var		0.043673
Adjusted R-squared	0.062514	S.D. dependent var		0.077717
S.E. of regression	0.075248	Akaike info criterion		-2.308447
Sum squared resid	1.375940	Schwarz criterion		-2.209846
Log likelihood	295.5559	Hannan-Quinn criter.		-2.268763
F-statistic	3.767336	Durbin-Watson stat		0.973382
Prob(F-statistic)	0.001322			

## LAMPIRAN 12

### HASIL UJI HAUSMANT DENGAN VARIABEL DEPENDEN ROA

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.691725	6	0.9458

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SIZEPK	-0.003930	-0.005278	0.000023	0.7771
SIZEBD	0.002382	0.006391	0.000055	0.5883
PKIND	0.008108	0.017481	0.000065	0.2441
INST	0.042262	0.021756	0.001272	0.5584
MOW	0.026005	0.006822	0.001197	0.5793
KADT	0.019506	0.019737	0.000002	0.9585

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/30/20 Time: 11:28

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 50

Total panel (balanced) observations: 250

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.054653	0.052329	-1.044416	0.2976
SIZEPK	-0.003930	0.007997	-0.491450	0.6237
SIZEBD	0.002382	0.008538	0.278963	0.7806
PKIND	0.008108	0.015620	0.519046	0.6043
INST	0.042628	0.050537	0.843516	0.4000
MOW	0.026005	0.059501	0.437054	0.6626
KADT	0.019506	0.011762	1.658402	0.0989

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.651657	Mean dependent var	0.043673
Adjusted R-squared	0.552899	S.D. dependent var	0.077717
S.E. of regression	0.051966	Akaike info criterion	-2.882068
Sum squared resid	0.523884	Schwarz criterion	-2.093261
Log likelihood	416.2585	Hannan-Quinn criter.	-2.564596
F-statistic	6.598575	Durbin-Watson stat	2.551105
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---



### LAMPIRAN 13

#### HASIL UJI REGRESI MODEL RANDOM EFFECT DENGAN VARIABEL ROA

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/30/20 Time: 11:27

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 50

Total panel (balanced) observations: 250

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.067433	0.042670	-1.580328	0.1153
SIZEPK	-0.005278	0.006425	-0.821502	0.4122
SIZEBD	0.006391	0.004249	1.504183	0.1338
PKIND	0.017481	0.013388	1.305679	0.1929
INST	0.021756	0.035804	0.607649	0.5440
MOW	0.006822	0.048407	0.140932	0.8880
KADT	0.019737	0.010894	1.811672	0.0713
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.057973	0.5545
Idiosyncratic random			0.051966	0.4455
Weighted Statistics				
R-squared	0.040081	Mean dependent var	0.016250	
Adjusted R-squared	0.016380	S.D. dependent var	0.051930	
S.E. of regression	0.051503	Sum squared resid	0.644571	
F-statistic	1.691076	Durbin-Watson stat	2.066621	
Prob(F-statistic)	0.123743			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.07858	Mean dependent var	0.043673	
Sum squared resid	1.385752	Durbin-Watson stat	0.961272	